

**Peran Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Modal Usaha &
Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha Muslim
UMKM Di Jawa Tengah**

(Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Grobogan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memeroleh Gelar Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Alvi Dwi Hapsari

NIM : 31401700018

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2021

**Peran Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Modal Usaha &
Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha Muslim**

UMKM Di Jawa Tengah

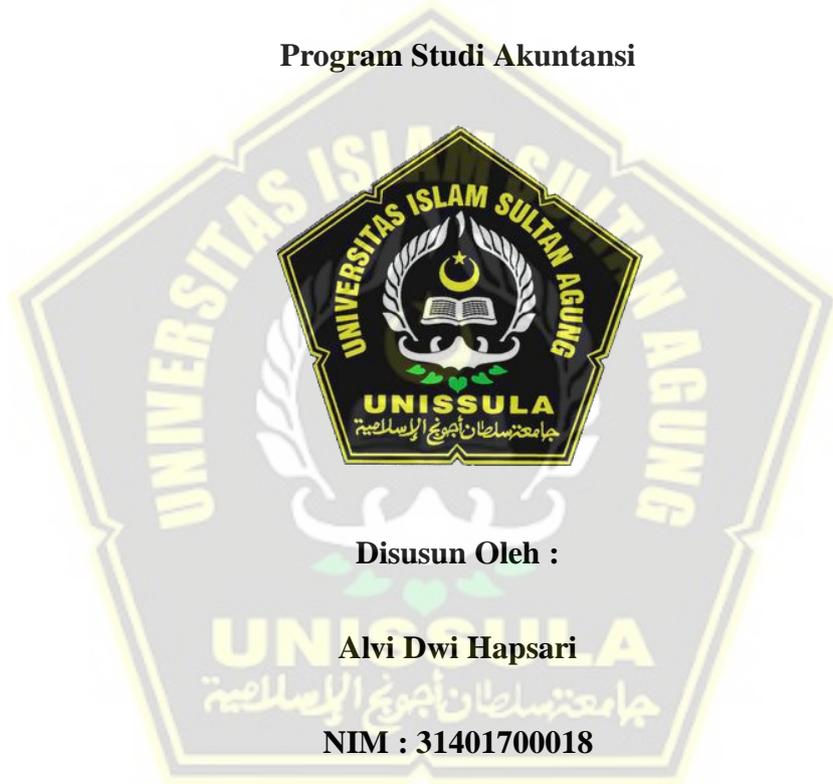
(Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Grobogan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memeroleh Gelar Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Alvi Dwi Hapsari

NIM : 31401700018

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2021

SKRIPSI

**PERAN IMAN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA MODAL
USAHA & ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA
BISNIS PENGUSAHA MUSLIM UMKM DI JAWA TENGAH**

(Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Grobogan)

Disusun Oleh:

Alvi Dwi Hapsari

Nim: 31401700018

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Agustus 2021

Pembimbing



Digitally signed by Sri Dewi

Wahyundaru,S.E.,M.SI.,Ak.,C.A.,ACPACC.,CR
P.

DN: cn=Sri Dewi
Wahyundaru,S.E.,M.SI.,Ak.,C.A.,ACPACC.,CR

P., o=Unissula, ou=Fakultas Ekonomi,
email=sridewi@unissula.ac.id, c=ID Date:
2021.08.21 16:03:16 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN CPA.,CRP.

NIK. 211492003

**PERAN IMAN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN MODAL USAHA
DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA BISNIS
PENGUSAHA MUSLIM UMKM**

(Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Grobogan)

Disusun Oleh:

Alvi Dwi Hapsari

NIM: 31401700018

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 25 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Drs. Osmad Mutaheer., M.Si
NIK. 210403050

Penguji II



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak.C.A.
NIK. 211413023

Pembimbing



Digitally signed by Sri Dewi
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ACPACC., CRP.

DN: cn=Sri Dewi
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ACPACC., CRP.

. o=Unissula, ou=Fakultas
Ekonomi,
email=sridewi@unissula.ac.id,
c=ID Date: 2021.08.27
14:00:30 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Alvi Dwi Hapsari
NIM : 31401700018
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Modal Usaha & Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha Muslim UMKM Di Jawa Tengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Grobogan) merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara yang tidak sesuai estetika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 29 Desember 2021

Yang memberi pernyataan



Alvi Dwi Hapsari

NIM 31401700018

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvi Dwi Hapsari
NIM : 31401700018
Alamat : Dsn. Beru Rt 05 Rw 04, Ds. Kalirejo, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan
No. Hp/Email : 081390941892/ alvidwihapsari@std.unissula.ac.id
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul

“Peran Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Modal Usaha & Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha Muslim UMKM Di Jawa Tengah” (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Grobogan)

Saya menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan publikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Desember 2021

Yang menyatakan,



Alvi Dwi Hapsari

NIM 31401700018

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvi Dwi Hapsari

NIM : 31401700018

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul:

“Peran Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Modal Usaha & Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha Muslim UMKM Di Jawa Tengah” (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Grobogan)

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan publikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Desember 2021

Yang menyatakan,



Alvi Dwi Hapsari

NIM 31401700018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup akan terus mengalir seiring berjalannya waktu. Jangan pernah menyerah dan tetap berjuang sampai ujung karena perjalanan hidup tidak semudah yang kita kira dan kita berhak bahagia”

“Untuk mencapai apa yang kamu inginkan, kamu harus terus mengejar dan berjuang untuk mewujudkannya kemudian pada saat yang sama jaga dirimu dan kesehatanmu” – Chanyeol EXO

“Jangan khawatir tentang bagaimana akhirnya jika kamu bahkan belum memulainya” – Sehun EXO

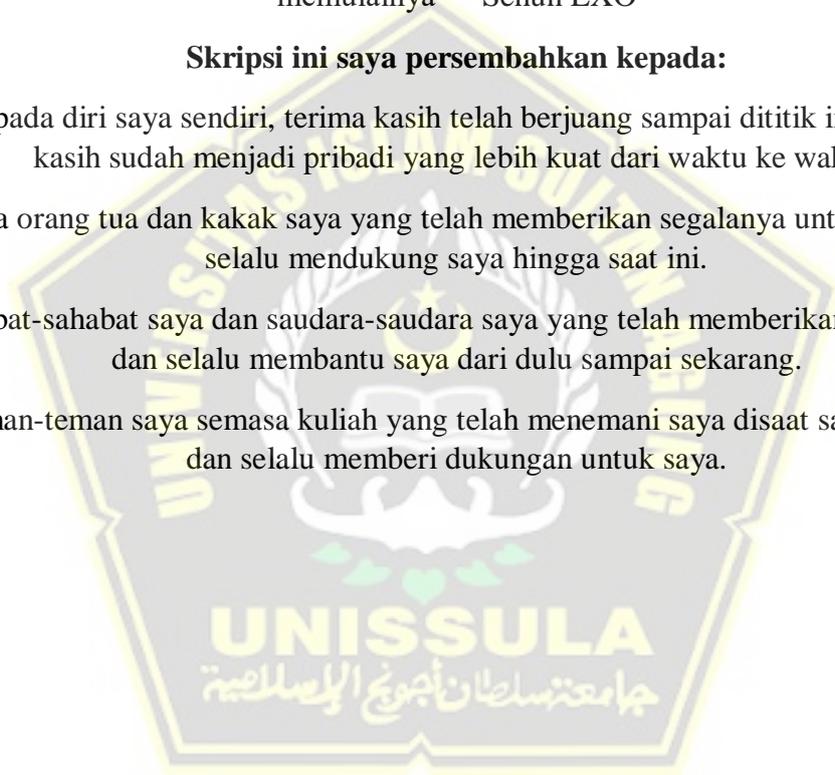
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang sampai dititik ini, terima kasih sudah menjadi pribadi yang lebih kuat dari waktu ke waktu.

Kedua orang tua dan kakak saya yang telah memberikan segalanya untuk saya dan selalu mendukung saya hingga saat ini.

Sahabat-sahabat saya dan saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan dan selalu membantu saya dari dulu sampai sekarang.

Teman-teman saya semasa kuliah yang telah menemani saya disaat saya sendiri dan selalu memberi dukungan untuk saya.



ABSTRACT

Alvi Dwi Hapsari

alvidwihapsari@std.unissula.ac.id

Sri Dewi Wahyundaru

sridewi@unissula.ac.id

The current state of the COVID-19 pandemic has resulted in the entire economic system starting to weaken. MSME business actors are one of the sources of state revenue, which has decreased significantly, especially in terms of business capital and entrepreneurial orientation. Processing business capital and increasing entrepreneurial orientation is very important in business development, because if it is not developed properly then business performance will be hampered and even experience losses in business.

Types of quantitative research. Types of primary research data. The population in this study is MSMEs located in Central Java, especially for Grobogan Regency. The data collection method is a questionnaire. The data analysis technique uses Partial Least Square (PLS) analysis with SmartPLS 3.0 software which includes an outer model assessment analysis consisting of validity, discriminant validity, reliability testing, while the inner model analysis consists of the coefficient of determination, goodness test, hypothesis testing.

The results of the validity test show that it is valid and very good with an outer loading value above 0.7. The reliability test shows a value > 0.7 which means the test is reliable. The goodness of the model (GoF) test has an effect of 0.486. Hypothesis testing shows that venture capital has a positive and significant effect on business performance, entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on business performance, faith as a moderating variable has a positive but not significant effect on the relationship between business capital and business performance, and faith as a moderating variable has a negative effect. significant to business performance.

Keywords: *Business Capital, Entrepreneurship Orientation, Faith, Business Performance, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).*

ABSTRAK

Alvi Dwi Hapsari

alvidwihapsari@std.unissula.ac.id

Sri Dewi Wahyundaru

sridewi@unissula.ac.id

Kondisi pandemic covid-19 saat ini mengakibatkan seluruh sistem perekonomian yang mulai melemah. Pelaku usaha UMKM menjadi salah satu sumber pendapatan negara mengalami penurunan yang signifikan terutama dalam hal modal usaha dan orientasi kewirausahaan. Pengolahan modal usaha serta meningkatkan orientasi kewirausahaan sangat penting dalam perkembangan usaha, karena jika hal tersebut tidak dikembangkan dengan baik maka kinerja bisnis akan terhambat bahkan dapat mengalami kerugian dalam berbisnis.

Jenis penelitian kuantitatif. Jenis data penelitian primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Jawa Tengah khususnya untuk Kabupaten Grobogan. Metode pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan software SmartPLS 3.0 yang didalamnya berupa analisis penilaian outer model yang terdiri dari uji validitas, validitas diskriminan, uji reliabilitas, sedangkan analisis inner model terdiri dari koefisien determinasi, uji kebaikan, uji hipotesis.

Hasil dari uji validitas menunjukkan valid dan sangat baik dengan nilai *outer loading* diatas 0,7. Uji reliabilitas menunjukkan nilai $> 0,7$ yang artinya uji tersebut reliabel. Uji kebaikan model (GoF) memiliki pengaruh sebesar 0,486. Uji hipotesis menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, iman sebagai variabel moderasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hubungan antara modal usaha terhadap kinerja bisnis, dan iman sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bisnis.

Kata kunci: Modal Usaha, Orientasi Kewirausahaan, Iman, Kinerja Bisnis, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

INTISARI

Pada saat ini Indonesia telah dilanda musibah pandemic virus corona atau covid-19, kondisi ini mengharuskan semua orang untuk melakukan seluruh aktivitas dari rumah, serta mengerjakan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*). Dampak yang ditimbulkan dari pandemic covid-19 sangat terlihat terutama dalam bidang perekonomian, melemahnya perekonomian Indonesia menyebabkan terhambatnya kinerja bisnis perusahaan besar maupun kinerja bisnis dari usaha yang didirikan oleh masyarakat, berkurangnya pendapatan yang didapatkan masyarakat maupun pendapatan negara. Melemahnya perekonomian Indonesia memberikan dampak buruk bagi seluruh masyarakat terutama bagi bisnis atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah dikembangkan oleh masyarakat disetiap daerahnya.

Pengembangan UMKM menjadi tuntutan masyarakat untuk bisa berkembang secara mandiri serta professional dalam pengelolaan usaha. Dalam skala jumlah asset, omzet, dan jumlah pekerja UMKM masih berada pada skala kecil, akan tetapi dengan didirikannya UMKM tersebut dapat menunjang pentingnya keberadaan UMKM diantaranya (1) kinerja usaha yang lebih baik dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktif, (2) pada era digital saat ini UMKM juga dapat meningkatkan produktivitasnya melalui perubahan teknologi (Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., 2015). Jika pendapatan yang didapatkan tidak sebanding dengan produk yang dihasilkan, maka pelaku UMKM mulai mengelola kembali modal usaha agar usaha tersebut dapat terus berjalan dan tetap menghasilkan produk walaupun dalam jumlah sedikit. Pemerintah daerah dapat

melakukan diskusi antar pelaku UMKM untuk mendiskusikan keberlangsungan usaha tersebut.

Kinerja bisnis merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis. Salah satu faktor terjadinya kesulitan dalam pengembangan usaha ialah minimnya pengetahuan mengenai bisnis seperti pengelolaan modal yang baik serta penerapan orientasi kewirausahaan yang sesuai. Setiap pelaku usaha UMKM harus memiliki modal usaha serta mampu menerapkan orientasi kewirausahaan dalam kinerja bisnis UMKM. Modal usaha dan orientasi kewirausahaan menjadi faktor yang penting dan berpengaruh dalam kinerja bisnis serta dapat menentukan keberhasilan usaha. Karena semakin banyak modal usaha dan penerapan orientasi kewirausahaan yang sesuai, maka akan semakin besar pula kemungkinan usaha tersebut akan berhasil. Jika tidak memiliki modal usaha dan penerapan orientasi kewirausahaan yang sesuai, maka bisnis yang dibangun tidak akan bisa maju serta tidak akan bisa berkembang secara optimal. Modal merupakan sumber dana yang digunakan oleh seseorang pada saat akan memulai sebuah usaha. Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan inovasi dan kreatif yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam wirausaha.

Dalam ajaran islam, menjalankan bisnis merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rezeki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, apabila dijalankan secara benar dan bersungguh-sungguh (Rimiyati & Munawaroh, 2016). Keberhasilan bisnis seseorang tergantung pada banyak hal, antara lain: adanya kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, memiliki iman yang kuat, memiliki kejujuran dalam setiap perkataan dan

perbuatan, memiliki jiwa kepemimpinan, melakukan pencatatan dan pembukuan yang rapi dalam berbisnis, sabar dalam menghadapi tantangan, tidak mudah putus asa, serta tidak lupa berdoa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan bisnis telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist (Rimiyati & Munawaroh, 2016).

Penelitian ini menguji tentang peran iman dalam memoderasi hubungan antara modal usaha & orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Grobogan, dengan sampel sebanyak 100 UMKM di Kabupaten Grobogan. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis (Sarwanti et al., 2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis penilaian *outer model* dan penilaian *inner model* dengan menggunakan software SmartPLS. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang didapatkan bahwa terdapat dua hipotesis yang diterima dan dua hipotesis yang ditolak. Hipotesis yang diterima yaitu modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Hipotesis yang ditolak yaitu iman sebagai variabel moderasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hubungan antara modal usaha terhadap kinerja bisnis UMKM, dan iman sebagai variabel moderasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang telah memberi syafaat terus menerus kepada semua umat Islam.

Penyusunan Skripsi yang berjudul **“Peran Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Modal Usaha & Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha Muslim UMKM Di Jawa Tengah”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Proses penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyusun Skripsi dan nasihatnya selama ini.
4. Bapak Drs. Osmad Mutaher, M.Si. dan bapak Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., C.A. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, mengarahkan, membimbing, serta memberikan saran dan kritik yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.

6. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Seluruh Responden para pelaku bisnis UMKM Kabupaten Grobogan, yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
8. Bapak Suparjo dan Ibu Sumiyati, selaku orang tua peneliti yang telah memberikan arahan, motivasi, nasihat, doa, dan memfasilitasi penulis selama menyusun Skripsi. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan, semoga peneliti selalu bisa menjadi anak yang dapat dibanggakan.
9. Anom Prakoso Bayu Aji, SE selaku kakak kandung peneliti yang telah membantu penulis selama menyusun Skripsi serta memberi motivasi dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan, semoga penulis selalu bisa menjadi adek yang dapat dibanggakan.
10. Ridlotul Jannah, Chepty Laksmi Puspa Diana selaku sahabat kecil peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan Skripsi. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan, semoga penulis selalu bisa menjadi sahabat yang baik untuk kalian.
11. Afri Aulia Rahman, Ahmad Faisal Indra Purnama, Alfina Shalihah, Azimatul Widad Zumika, Amalia Permata Az Zahra, Andika Bagas Triantoro selaku sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi, semangat, dan dukungan selama menyusun Skripsi. Terima kasih atas semua motivasi, semangat, dan dukungan yang telah diberikan, semoga peneliti selalu bisa menjadi sahabat dan teman yang baik untuk kalian.
12. Mardina Riska Octaviasari, Vina Putri Anjelia selaku adik keponakan peneliti yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan Skripsi. Terima kasih atas semua yang telah diberikan, semoga peneliti selalu bisa menjadi kakak yang baik untuk kalian.
13. Dian Kristyanti, Chandra Sari Annisa Putri, Anisa Auliyazahra, Julia Indah Pratiwi, Zahronia Firdaus, Dita Yuwinda, Listya Amelya Pratiwi, Ananda

Awalia Nurfadhya, Ivo Baiduri, Salsabila Salwa Nafisa, dan Anggi Tsalsa selaku sahabat dan teman perjuangan dari tahun 2016 yang selalu memberi semangat dan dukungan selama menyusun Skripsi. Terima kasih atas semua semangat dan dukungan yang telah kalian berikan, semoga peneliti selalu bisa menjadi teman, sahabat, sekaligus kakak yang baik untuk kalian.

14. Teman-teman yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan Skripsi dalam suka maupun duka.

Semoga Allah Subhanahu wata'ala selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Teman-teman yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan Skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Semarang, 20 Agustus 2021

Peneliti,

Alvi Dwi Hapsari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK.....	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 <i>Grand Theory</i>	12
2.1.1 <i>Syriah Enterprise Theory (SET)</i>	12
2.1.2 Teori Pemberdayaan Ekonomi	13
2.1.3 Teori Perilaku Organisasi.....	15
2.2 Variabel Penelitian	15
2.2.1 Modal Usaha	15
2.2.2 Orientasi Kewirausahaan	17
2.2.3 Iman.....	18
2.2.4 Kinerja Bisnis	20
2.2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	21
2.2.5.1 Kriteria UMKM.....	23

2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	32
2.4.1	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM.....	32
2.4.2	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM.....	33
2.4.3	Peran Iman Pada Hubungan Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMK...35	
2.4.4	Peran Iman Pada Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM.....	37
2.5	Kerangka Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Jenis Penelitian	41
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	41
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5	Variabel dan Indikator	42
3.5.1	Definisi Operasional Variabel	42
3.5.1.1	Modal Usaha (X1)	42
3.5.1.2	Orientasi Kewirausahaan (X2).....	43
3.5.1.3	Iman (Z).....	43
3.5.1.4	Kinerja Bisnis (Y)	44
3.5.2	Indikator Pengukuran Variabel.....	45
3.6	Teknik Analisis Data	46
3.6.1	Analisis Penilaian Model.....	47
3.6.1.1	Analisis Penilaian Outer Model	47
3.6.1.1.1	Uji Validitas.....	47
3.6.1.1.2	Uji Reliabilitas	48
3.6.1.2	Analisis Penilaian Inner Model	48
3.6.1.2.1	<i>Coefficient Determination (R²)</i>	49
3.6.1.2.2	Uji Kebaikan (<i>Goodness of Fit</i>)	49
3.6.1.2.3	Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	54
4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55

4.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	56
4.1.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	57
4.2	Deskripsi Variabel	58
4.2.1	Modal Usaha	59
4.2.2	Orientasi Kewirausahaan	65
4.2.3	Iman	70
4.2.4	Kinerja Bisnis	73
4.3	Analisis Penilaian <i>Outer Model</i>	77
4.3.1	<i>Convergent Validity</i>	78
4.3.2	<i>Discriminant Validity</i>	80
4.3.3	<i>Composite Reliability</i>	83
4.3.4	<i>Cronbach's Alpha</i>	83
4.3.5	Uji Multikolinieritas	84
4.4	Analisis Penilaian <i>Inner Model</i>	85
4.4.1	Uji <i>Path Coefficient</i>	86
4.4.2	Uji Kebaikan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	87
4.4.3	Uji Hipotesis	87
4.4.4	Pengujian Pengaruh Langsung	88
4.5	Pembahasan	90
4.5.1	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM	90
4.5.2	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM	91
4.5.3	Pengaruh Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM	92
4.5.5	Pengaruh Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM	93
BAB V PENUTUP		95
5.1	Kesimpulan	95
5.2	Saran	95
5.3	Implikasi	96
5.3.1	Implikasi Teoritis	96
5.3.2	Implikasi Praktis	96
5.4	Keterbatasan Penelitian	97
5.5	Agenda Penelitian Mendatang	97
DAFTAR PUSTAKA		99



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Variabel	45
Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Kusioner	54
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	56
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	57
Tabel 4. 7 Variabel Modal Usaha	59
Tabel 4. 8 Variabel Orientasi Kewirausahaan.....	65
Tabel 4. 9 Variabel Iman.....	70
Tabel 4. 10 Variabel Kinerja Bisnis.....	73
Tabel 4. 11 Outer Loading	78
Tabel 4. 12 Cross Loading	80
Tabel 4. 13 Average Variant Extracted (AVE)	82
Tabel 4. 14 Composite Reliability	83
Tabel 4. 15 Cronbach Alpha.....	84
Tabel 4. 16 Collinerity Statistic (VIF)	84
Tabel 4. 17 Nilai R-Square.....	87
Tabel 4. 18 Nilai Inner Weights	87
Tabel 4. 19 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (Path Coefficient)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	40
Gambar 4. 1 Skema Pengujian Outer Model.....	78
Gambar 4. 2 Skema Pengujian Inner Model	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	105
Lampiran 2 Hasil Kuesioner.....	112
Lampiran 3. Olah Data SMARTPLS	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia telah dilanda musibah yaitu pandemic virus corona atau covid-19, kondisi ini mengharuskan semua orang untuk melakukan seluruh aktivitas dari dirumah, serta mengerjakan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*). Hal ini menyebabkan beberapa aktivitas dan pekerjaan masyarakat mulai terganggu, karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari tidak dapat dilakukan seperti biasa. Dampak yang ditimbulkan dari wabah pandemic covid-19 sangat terlihat terutama dalam bidang perekonomian, melemahnya perekonomian Indonesia menyebabkan terhambatnya kinerja bisnis perusahaan besar maupun kinerja bisnis usaha yang didirikan oleh masyarakat, berkurangnya pendapatan yang didapatkan masyarakat maupun pendapatan Negara. Banyak tenaga kerja yang dengan sengaja dirumahkan atau di PHK karena perusahaan tidak mampu membayar tenaga kerja serta perusahaan tidak mendapatkan pemasukan atau pendapatan yang sesuai dengan target pemasukan. Melemahnya perekonomian Indonesia memberikan dampak buruk bagi seluruh masyarakat terutama bagi bisnis atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah dikembangkan oleh masyarakat disetiap daerahnya. Pengembangan UMKM menjadi tuntutan masyarakat untuk bisa berkembang, mandiri, serta professional dalam pengelolaan usaha. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perorangan atau kelompok atau badan usaha yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Negara maupun daerah.

Dalam skala jumlah asset, omzet, dan jumlah pekerja UMKM masih berada pada skala kecil, akan tetapi dengan didirikannya UMKM tersebut dapat menunjang pentingnya keberadaan UMKM diantara (1) kinerja usaha yang lebih baik dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktif, (2) pada era digital saat ini UMKM juga dapat meningkatkan produktivitasnya melalui perubahan teknologi (Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., 2015). Selain itu, UMKM juga dapat menjadi peluang untuk masyarakat dalam mengembangkan bisnisnya, dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, serta dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat lainnya. Dalam situasi virus covid-19 ini perkembangan UMKM mengalami hambatan dalam melakukan produksi maupun pemasaran, modal usaha serta penurunan kinerja bisnis UMKM tersebut. Tidak hanya perusahaan besar yang mengurangi tenaga kerja dengan cara dirumahkan, bahkan UMKM juga mulai mengurangi tenaga kerja karena produksi dalam UMKM mulai mengalami hambatan yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan UMKM. Pendapatan yang didapatkan tidak sebanding dengan produk yang dihasilkan maka pelaku UMKM mulai mengurangi jumlah produksi dan mulai mengolah kembali modal usaha agar usaha tersebut dapat terus menghasilkan sebuah produk walaupun dalam jumlah sedikit. Pemerintah daerah mulai melakukan diskusi antar pelaku usaha UMKM untuk mendiskusikan keberlangsungan usaha tersebut.

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 yang berisikan tentang pengertian dari usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana mestinya diatur dalam Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Permen No. 02 Tahun 2019, 2019). Dalam ajaran islam, menjalankan bisnis merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rezeki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, apabila dijalankan secara benar dan bersungguh-sungguh (Rimiyati & Munawaroh, 2016). Menurut (Rimiyati & Munawaroh, 2016) berbisnis yang benar adalah salah satu bagian dari muamalah yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Setiap bisnis yang dilakukan oleh pengusaha UMKM memiliki beragam proses menuju keberhasilan yaitu kadang naik dan kadang turun, tentunya dengan beragam kendala pula. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rimiyati & Munawaroh, 2016) menjelaskan bahwa nilai-nilai kewirausahaan islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat & sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Keberhasilan bisnis seseorang tergantung pada banyak hal, antara lain, adanya kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, memiliki iman yang kuat, memiliki kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan, memiliki jiwa kepemimpinan, melakukan pencatatan dan pembukuan yang rapi dalam berbisnis, sabar dalam menghadapi tantangan, tidak mudah putus asa, serta tidak lupa berdoa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan bisnis telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist (Rimiyati & Munawaroh, 2016).

Peran iman dalam kinerja bisnis sangat penting karena iman merupakan suatu kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat memperkuat kemampuan untuk mengelola seluruh bisnis tersebut dengan

berdasarkan kaidah-kaidah islami. Dalam pergerakan bisnis akan selalu diikuti dengan dasar keimanan serta dasar keagamaan dalam diri setiap manusia sehingga keimanan seseorang dapat diimplementasikan pada bisnis UMKM tersebut. Jika hal tersebut diterapkan oleh setiap pelaku usaha, maka akan terdapat unsur kematangan dalam berusaha. Setiap unsur kinerja dalam bisnis yang dilakukan berdasarkan keimanan akan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai syariah, sehingga tidak akan terjadi praktik riba atau kecurangan-kecurangan yang lainnya serta pelaku usaha dapat memperkuat nilai kejujuran dalam berbisnis.

Kinerja bisnis merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis. Salah satu factor terjadinya kesulitan dalam pengembangan usaha ialah minimnya pengetahuan mengenai bisnis seperti pengelolaan modal yang baik serta penerapan orientasi kewirausahaan yang sesuai. Setiap pelaku usaha UMKM harus memiliki modal usaha serta mampu menerapkan orientasi kewirausahaan dalam kinerja bisnis UMKM. Modal usaha dan orientasi kewirausahaan menjadi faktor yang penting dan berpengaruh dalam kinerja bisnis serta dapat menentukan keberhasilan usaha. Karena semakin banyak modal usaha dan penerapan orientasi kewirausahaan yang sesuai, maka akan semakin besar pula kemungkinan usaha tersebut akan berhasil. Jika tidak memiliki modal usaha dan penerapan orientasi kewirausahaan yang sesuai, maka bisnis yang dibangun tidak akan bisa maju serta tidak akan bisa berkembang secara optimal. Modal merupakan sumber dana yang digunakan oleh seseorang pada saat akan memulai sebuah usaha. Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan inovasi dan kreatif yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam wirausaha.

Menurut Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat pasal 19 ayat (1) dan (2) mengatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) kecil diberikan kepada Penerima KUR dengan jumlah diatas Rp25.000.000,00 dan paling banyak Rp500.000.000,00 setiap individu, serta suku bunga/margin KUR kecil sebesar 7% efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara (*Permenko-11-Tahun-2017*, n.d.). Selain itu, pemerintah juga akan memberikan bantuan hibah kepada 2.500 wirausaha pemula dengan skala mikro mencapai Rp10.000.000,00 - Rp12.000.000,00 untuk masing-masing wirausaha pemula. Hal tersebut diharapkan kepada wirausaha pemula agar dapat mengembangkan usahanya secara optimal.

Modal usaha yang diberikan kepada pelaku usaha harus memiliki surat izin usaha, karena dengan adanya surat izin usaha tersebut dapat memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan peminjaman modal dari pengelola dana untuk mengembangkan usahanya (Arliani et al., 2019). Modal usaha dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya melalui pinjaman bank, menabung, pinjaman dari lembaga keuangan UMKM, pinjaman koperasi, dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh (Arliani et al., 2019) menjelaskan bahwa adanya pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha, dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi modal usaha, maka semakin tinggi keberhasilan usaha. Sebaliknya, semakin rendah modal usaha, maka semakin rendah keberhasilan usaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sarwanti et al., 2017) menjelaskan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh pengusaha

dalam bentuk kinerja usaha. Ia juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap kinerja usaha (Sarwanti et al., 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan UMKM. Pemerintah melakukan pemberdayaan UMKM dalam hal pembiayaan dan penjaminan dengan cara memfasilitasi dan mendorong peningkatan pembiayaan modal kerja dan investasi melalui perluasan sumber dan pola pembiayaan, akses terhadap pasar modal, dan lembaga pembiayaan lainnya. Modal dalam setiap kegiatan usaha memiliki dua sasaran yaitu: (a) sebagai pembuka usaha, pengumpulan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha yang digunakan untuk menanggulangi ketika usaha sedang berjalan maka usaha tersebut membutuhkan tambahan modal kembali; (b) sebagai pengembangan usaha, maksudnya adalah modal yang dikeluarkan selain modal awal yang fungsinya sebagai pengembangan usaha baik dari segi jumlah unit usaha, banyaknya tenaga kerja, alat bantu usaha, serta perluasan usaha (Rizal et al., 2016). Pelaku usaha UMKM harus dapat mengolah modal usaha secara optimal, mulai dari belanja untuk keperluan produksi, pembelian alat produksi, pemberian gaji pada karyawan, dan lain sebagainya untuk keperluan usaha. Modal usaha harus terus seimbang antara pengeluaran untuk kegiatan operasional dan pemasukkan untuk kegiatan penjualan produk. Hal tersebut dikarenakan agar pelaku usaha tidak mengalami hambatan dalam perputaran modal.

Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh pelaku usaha yang menjadi dasar untuk mencapai sebuah kesuksesan (Octavia, 2017). Orientasi kewirausahaan merupakan factor internal yang mempengaruhi kinerja bisnis pada UMKM. Orientasi kewirausahaan digambarkan sebagai proses, praktek, serta aktivitas yang mendorong pelaku usaha dalam membuat keputusan untuk membuat hal yang baru dalam pengembangan bisnis tersebut. Orientasi kewirausahaan terdiri dari inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif (Renita Helia, Naili Farida, 2015). Orientasi kewirausaha merupakan hal penting dalam kinerja bisnis dilihat dari proses pelaku usaha dalam menciptakan sebuah produk yang sesuai dengan keinginan konsumen atau permintaan pasar. Pelaku usaha harus dapat menciptakan sebuah inovasi dalam setiap proses kinerja bisnis, selain itu sikap proaktif dan tanggungjawab juga harus selalu diterapkan oleh setiap pelaku usaha. Keberanian pengambilan risiko sangat penting dilakukan dalam kondisi-kondisi ketidakpastian lingkungan dengan alasan untuk meminimalkan risiko usaha yang dapat memperluas cakupan bisnis atau cakupan pasar (Wardi et al., 2017).

UMKM di Kabupaten Grobogan memiliki perkembangan yang cukup bagus, tercatat terdapat 32.055 unit UMKM yang berada di 19 Kecamatan. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Grobogan kini semakin pesat dan memiliki penghasilan yang cukup besar. Hal ini dapat menjadikan UMKM menjadi salah satu penyangga kestabilan ekonomi daerah serta meningkatkan pendapatan daerah berupa pajak daerah dan retribusi daerah. Pemerintah Kabupaten Grobogan terus melakukan pembinaan serta pemberdayaan terhadap UMKM yang bertujuan agar

UMKM di Kabupaten Grobogan dapat mengembangkan usahanya secara optimal. Selain itu, pemberdayaan dilakukan untuk menghadapi berbagai hambatan serta kendala seperti kendala dalam bidang produksi dan pengolahan, kendala dalam pemasaran, sumber daya manusia, permodalan, pemanfaatan teknologi, serta perubahan iklim usaha yang dapat berubah-ubah setiap saat. Hal tersebut dapat mempengaruhi maju mundurnya perkembangan UMKM di Kabupaten Grobogan. Salah satu faktor berkembang UMKM diantaranya: (1) pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi, informasi, dan komunikasi (2) kemudahan peminjaman modal usaha. Pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, serta kontribusi UMKM terhadap PDB dapat menjadi indikator dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Humaira & Sagoro, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas mengenai pentingnya modal usaha dan orientasi kewirausahaan didalam kinerja bisnis, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Iman dalam memoderasi hubungan antara modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana Iman memoderasi hubungan antara modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan?
4. Bagaimana Iman memoderasi hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisa pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui analisa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui analisa iman memoderasi pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan.
4. Untuk mengetahui analisa iman memoderasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diharapkan agar pembaca mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam bidang bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, serta dapat meningkatkan pemahaman teoritis tentang keuangan terutama dalam bidang permodalan serta penerapan orientasi kewirausahaan yang berpengaruh terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Jawa Tengah dengan iman sebagai variabel moderat.

2. Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

- Dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
- Dapat menciptakan lapangan kerja.
- Dapat mendidik keterampilan usaha pada anggota keluarga baik langsung maupun tidak langsung.

b. Bagi Masyarakat

- Tersedianya kebutuhan masyarakat.
- Dapat memanfaatkan kesempatan terciptanya lapangan kerja.
- Dapat dimanfaatkan untuk mitra usaha.

c. Bagi Pemerintah

- Menambah pendapatan daerah melalui pajak/retribusi daerah.
- Dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

- Dapat meningkatkan indek pembangunan manusia (IPM) melalui indikator peningkatan bidang ekonomi.
- Memberikan gambaran perkembangan UMKM kepada daerah sehingga membantu untuk pengambilan kebijakan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Syariah Enterprise Theory (SET)*

Syariah Enterprise Theory (SET) adalah teori yang berasal dari Allah Subhanahu Wata'ala sebagai sumber utama manusia untuk memulai segala sesuatu yang akan dilakukan termasuk kegiatan dalam berbisnis. *Syariah Enterprise Theory* (SET) merupakan teori yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai islam yang menyatakan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala merupakan sumber utama, karena Allah Subhanahu Wata'ala adalah pemilik yang tunggal dan mutlak (Sania Asri & Syaichu, 2016). Sumber daya yang dimiliki oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah amanah dari Allah Subhanahu Wata'ala dan didalamnya melekat tanggung jawab. *Syariah Enterprise Theory* (SET) meliputi Allah Subhanahu Wata'ala, manusia, dan alam. Allah Subhanahu Wata'ala menjadi pihak yang paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia (Dori & Sari, 2015). Teori ini menjelaskan bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi berasal dari Allah Subhanahu Wata'ala, oleh sebab itu pelaku usaha harus dapat mengolah sumber daya tersebut dengan baik serta harus mentaati aturan dan hukum Allah Subhanahu Wata'ala. Setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap Allah Subhanahu Wata'ala karena terlahir atas kehendak-Nya dan akan kembali kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Manusia dibedakan antara *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberi kontribusi terhadap perusahaan baik dalam bentuk keuangan

(*financial contribution*) maupun non keuangan (*non financial contribution*) maka mereka memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan (Dori & Sari, 2015). *Indirect-stakeholder* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi terhadap perusahaan baik secara keuangan maupun non keuangan, secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan (Dori & Sari, 2015).

Kontribusi keuangan yang dapat diberikan misalkan modal usaha atau modal pinjaman dari pihak eksternal yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis UMKM karena modal usaha sangat penting untuk keberlangsungan usaha tersebut. Kontribusi non keuangan yaitu dapat berupa keahlian serta kreatifitas yang dimiliki oleh pelaku usaha maupun karyawan UMKM, karena sebuah bisnis UMKM harus memiliki inovasi dalam menghasilkan setiap produk agar bisnis tersebut dalam berkembang dengan baik.

2.1.2 Teori Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan untuk mendorong keterlibatan semua potensi yang ada. Pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat bertujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat serta memiliki daya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar (Nafik, 2016). UMKM menjadi salah satu pelaku usaha yang menentukan tujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat, yang bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Dengan UMKM dapat memahami tata cara mengelola modal dengan baik, tata cara memasarkan produk dengan kreatif dan lain-lain. Teori ini mendasari tentang UMKM dan modal dalam UMKM karena kegiatan pokok yang akan dilaksanakan

melalui program UMKM salah satunya adalah sumber pembiayaan modal, pemerataan pendapatan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta dapat mengurangi kemiskinan di masyarakat. Pemerintah dan swasta juga dapat menyediakan peminjaman pembiayaan melalui perbankan, koperasi, lembaga keuangan, lembaga keuangan mikro, dan lain-lain.

Menurut (Staikouras dan Greece, 1998) Struktur modal usaha menyatakan bahwa penggunaan yang lebih tinggi dari pembiayaan dalam kisaran tertentu atau disebut juga struktur modal sasaran, akan menghambat pertumbuhan suatu perusahaan. Hubungan positif atau negatif dari estimasi koefisien untuk *equity-to-asset* menunjukkan efisiensi suatu manajemen bank (Dori & Sari, 2015). *Equity to Asset Ratio* (EA) merupakan ukuran kekuatan modal secara keseluruhan, cukup dihitung dengan membagi total asset dengan ekuitas pemegang saham. Pelaku usaha dapat membuat struktur modal yang terdiri dari modal sendiri dan modal dari pihak eksternal (luar) agar modal tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan setiap produksi. Pengelolaan modal harus dilakukan dengan terperinci agar proses produksi terus berjalan dan perkembangan bisnis tersebut dapat meningkat sesuai dengan target yang diinginkan.

Tujuan pemberdayaan UMKM menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM bab III pasal 5 yaitu: (a) mewujudkan struktur pererkonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; (b) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha yang tangguh dan mandiri; (c) meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.1.3 Teori Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi adalah cara berpikir pada diri individu dan tingkat kelompok dalam suatu organisasi serta dampak yang diberikan terhadap kinerja bisnis (Wijaya, 2017). Setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda dalam hidupnya, termasuk pelaku usaha dalam bisnis UMKM (Wijaya, 2017). Pengalaman dan pengetahuan yang berbeda menyebabkan pelaku usaha memiliki metode atau cara yang berbeda dalam mencapai sebuah kinerja bisnis yang baik.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Modal Usaha

Modal merupakan sumber dana yang digunakan oleh seseorang pada saat akan memulai sebuah usaha. Pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang-barang perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang yang tersedia dalam perekonomian. Indikator modal usaha adalah pembelanjaan pokok yang dinyatakan dengan satuan rupiah. (Sarwanti et al., 2017). Modal secara umum dapat diartikan sebagai sumber dana yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha (Arliani et al., 2019).

Teori yang mendasari tentang modal dalam UMKM adalah teori pembedayaan ekonomi karena kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program UMKM salah satunya adalah sumber pembiayaan modal, pemerataan pendapatan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta dapat mengurangi

kemiskinan di masyarakat. Teori yang lain adalah teori struktur modal modern pertama yaitu teori *Modigliani-Miller* (MM), menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan. Pada tahun 1963 teori MM diperbarui karena banyak yang menganggap teori tersebut kurang realistis, dan dinyatakan bahwa teori MM yaitu dengan adanya efek pajak maka struktur modal memiliki hubungan dengan nilai perusahaan (Deviani & Sudjarni, 2018). Berdasarkan aturan dari pemerintah bisnis UMKM yang memiliki omzet Rp 4,8 milyar dikenakan tarif pajak sebesar 0,5%, tarif ini mengalami penurunan dari yang sebelumnya yaitu dikenakan tarif sebesar 1%. Perubahan tarif tersebut telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah (Indonesia, 2018).

Pemerintah dan swasta dapat menyediakan peminjaman pembiayaan melalui perbankan, koperasi, lembaga keuangan, lembaga keuangan mikro, dan lain-lain. Modal usaha menjadi salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Karena semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin besar pula kemungkinan usaha tersebut akan berhasil. Jika tidak memiliki modal usaha maka usaha yang dibangun tidak akan bisa berdiri, tidak akan bisa maju dan tidak bisa berkembang dengan baik. Modal yang diperlukan tidak hanya uang, melainkan dengan motivasi usaha, kreatifitas, serta inovasi agar dapat mencapai keberhasilan usaha. Jadi, modal usaha sangatlah berpengaruh untuk keberlangsungan sebuah usaha, dan biasanya keberhasilan usaha seseorang dapat dilihat melalui modal yang dikeluarkan. Menurut (Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., 2015) mengungkapkan bahwa seorang pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya modal usaha menjadi faktor yang penting, misalnya konsumen lebih

tertarik untuk membeli dengan banyak varian agar dapat memilih dengan puas, fenomena tersebut terjadi agar pelaku usaha harus memiliki modal yang besar agar dapat memberikan kepuasan konsumen dalam membeli, besar kecilnya usaha tergantung modal yang ada. Dalam kinerja bisnis modal usaha, pelaku usaha harus bisa mengelola modal dengan baik agar tidak terjadi kekurangan modal. Pelaku usaha juga harus konsisten dalam pengembalian modal, jika modal tersebut didapatkan melalui pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.

2.2.2 Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh pelaku usaha yang menjadi dasar untuk mencapai sebuah kesuksesan (Octavia, 2017). Orientasi kewirausahaan merupakan factor internal yang mempengaruhi kinerja bisnis pada UMKM. Orientasi kewirausahaan digambarkan sebagai proses, praktek, serta aktivitas yang mendorong pelaku usaha dalam membuat keputusan untuk membuat hal yang baru dalam pengembangan bisnis tersebut. Orientasi kewirausahaan terdiri dari inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif (Renita Helia, Naili Farida, 2015). Inovasi dapat berfokus pada sikap pelaku usaha dalam menciptakan produk baru, gagasan baru, serta metode baru dalam menghadapi pangsa pasar sesuai dengan keinginan konsumen atau sesuai dengan kebutuhan pasar. Pengambilan risiko pada kinerja bisnis UMKM adalah sebuah tantangan untuk produsen untuk mencapai sebuah target yang telah ditentukan. Ketidakpastian pertumbuhan pasar membuat pelaku usaha harus terlibat dalam strategi bisnis baru sehingga pelaku usaha harus mempunyai untuk mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan bisnis UMKM tersebut.

Selain itu, pelaku usaha harus memiliki sikap yang proaktif yaitu dapat mengendalikan diri sendiri, serta dapat bertanggungjawab dengan apa yang telah dilakukan. Sikap tanggungjawab pada pelaku usaha sangat diperlukan, karena setiap produsen yang menciptakan produk baru atau ide baru harus dapat mempertanggungjawabkan kualitasnya di lingkungan pasar.

Teori yang mendasari orientasi kewirausahaan adalah teori perilaku organisasi. Perilaku organisasi adalah cara berpikir pada diri individu dan tingkat kelompok dalam suatu organisasi serta dampak yang diberikan terhadap kinerja bisnis (Wijaya, 2017). Setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda dalam hidupnya, termasuk pelaku usaha dalam bisnis UMKM (Wijaya, 2017). Pengalaman dan pengetahuan yang berbeda menyebabkan pelaku usaha memiliki metode atau cara yang berbeda dalam mencapai sebuah kinerja bisnis yang baik.

2.2.3 Iman

Iman dapat diartikan sebagai satu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam mengembangkan sebuah UMKM seseorang harus memiliki keyakinan dalam diri yang kuat untuk mencapai sebuah keberhasilan usaha. Dengan cara tawakal, berdo'a, serta berusaha dengan keras, hal itu harus dilakukan dengan seimbang agar dapat mencapai sebuah keberhasilan usaha. Selain memiliki keahlian dalam mengelola bisnis, pelaku usaha juga harus memiliki iman yang kuat yang selalu diterapkan dalam proses kinerja bisnis. Dalam kinerja bisnis pelaku usaha pasti mengalami hambatan serta rintangan, maka pelaku usaha harus memiliki yang kuat terutama dalam bersikap sabar, selalu bersyukur kepada apa yang Allah Subhanahu Wata'ala berikan, serta bersikap ridha terhadap ketentuan

dan takdir dari Allah Subhanahu Wata'ala. Dengan ketiga hal tersebut, pelaku usaha dapat menjalankan kinerja bisnis dengan baik (Republika, 2016). Selain itu, pelaku usaha juga harus memiliki sifat jujur, karena dalam melakukan suatu Islam mengajarkan kejujuran. Salah satunya dalam Surah Ar-Rahman (55) ayat 9, Allah Subhanahu Wata'ala berfirman yang artinya: "Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." Dan dalam Surah Al-Mutaffifin (83), Allah berfirman yang artinya: "Kecelakaanlah yang besar bagi orang-orang yang curang." Seseorang yang melakukan kecurangan dalam berbisnis maka hasil yang didapatkan tidak akan menghasilkan berkah yang baik.

Dalam mengembangkan usaha, pemilik usaha muslim harus berpedoman pada Al-Quran dan Hadist serta memiliki iman yang kuat kepada Allah Subhanahu Wata'ala agar bisnis tersebut dapat berkembang dengan baik. Berikut beberapa ayat dari Al-Quran yang dapat diterapkan dalam menjalankan bisnis:

1. Allah Subhanahu Wata'ala Berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 9 yang berbunyi *Wa aqimul-wazna bilqisti wa lā tukhsirul-mizān.*
Artinya: Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.
2. Allah Subhanahu Wata'ala Berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqara Ayat 155 yang berbunyi *Wa lanabluwannakum bisyai`im minal-khaufi wal-ju'i wa naqsim minal-amwāli wal-anfusi was-šamarāt, wa basysyiriş-şābirīn*
Artinya: Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.

3. Allah Subhanahu Wata'ala Berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mutaffifin Ayat 1 yang berbunyi Wailul lil-mutaffifin

Artinya: Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang).

2.2.4 Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis adalah suatu prestasi yang dicapai oleh sebuah organisasi bisnis dan dapat dilihat hasilnya (Wardoyo et al., 2015). Kinerja bisnis dapat didefinisikan sebagai tingkat yang telah dicapai atau pencapaian yang telah didapat oleh pelaku usaha. Kinerja bisnis ditujukan agar bisnis dapat tetap eksis, memperoleh laba, serta mengalami pertumbuhan dengan baik. Kinerja bisnis dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat produktivitas, tingkat laba yang diperoleh, serta tingkat pengembalian modal. Dalam sebuah kinerja bisnis UMKM yang mana jika suatu usaha memiliki kinerja yang baik apabila tingkat produktivitas dalam menghasilkan produk meningkat, tingkat pendapatan yang dihasilkan meningkat, laba yang diperoleh meningkat, serta sumber daya manusia yang digunakan lebih berkompeten. Maka, kinerja tersebut dapat dikatakan telah menjadi suatu prestasi bagi pelaku usaha. Peningkatan tersebut harus dapat dipertahankan setiap tahunnya atau bahkan lebih ditingkatkan, agar usaha yang telah dikembangkan dapat mencapai kesuksesan.

Hambatan dalam bisnis yang biasa terjadi yaitu terkait tentang kinerja keuangan, atau pengelolaan keuangan untuk kegiatan operasional. Pelaku usaha dapat membuat laporan keuangan sederhana dalam menjalankan bisnisnya, agar dapat mengetahui perputaran modal yang telah digunakan serta dapat mengetahui

tingkat penghasilan dan laba yang diperoleh. Indikator pengukuran untuk kinerja bisnis UMKM adalah pertumbuhan jumlah karyawan, profitabilitas, dan pertumbuhan usaha (Wulandari, 2019). Instrumen pengukuran kinerja UMKM yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada instrumen yang dilakukan sebelumnya. Menurut (Wulandari, 2019), (Aribawa, 2016) dan (Dewi et al., 2018) menggunakan indikator dimensi pertumbuhan jumlah karyawan untuk indikator kinerja bisnis UMKM. (Wulandari, 2019), (Iko Putri Yanti, 2019), (Dewi et al., 2018) menggunakan dimensi pertumbuhan profitabilitas. Pada penelitian (Wulandari, 2019), (Iko Putri Yanti, 2019), dan (Dewi et al., 2018) menggunakan dimensi pertumbuhan. Ketiga indikator tersebut sangat penting dalam keberlangsungan proses kinerja bisnis UMKM. Pertumbuhan jumlah karyawan sangat diperlukan apabila produksi dalam UMKM tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga bisnis tersebut memerlukan Sumber Daya Manusia yang lebih banyak lagi. Profitabilitas dapat mempengaruhi seberapa tingginya tingkat kinerja bisnis suatu usaha, karena jika usaha tersebut memiliki profitabilitas yang melebihi target yang telah ditentukan maka UMKM tersebut memiliki kinerja bisnis baik. Pertumbuhan usaha sangat penting dalam bisnis, karena pertumbuhan usaha ini akan memberikan keamanan laba dimasa yang akan datang serta dapat mempertahankan kinerja bisnis UMKM tersebut. Pentingnya mempertahankan pertumbuhan bisnis adalah agar usaha tersebut dapat meluas baik secara pemasaran produk maupun secara cabang usaha.

2.2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria sesuai dengan aturan UU Nomor 20 Tahun 2008. Keberadaan UMKM saat ini sangat penting untuk peningkatan pendapatan daerah sehingga perekonomian daerah dapat meningkat dengan baik.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2008 pasal 1 pengertian dari usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana mestinya diatur dalam Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (Permen No. 02 Tahun 2019, 2019).

Pada pasal 23 ayat (1) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan akses Usaha Mikro dan Kecil terhadap sumber pembiayaan Pemerintah dan Pemerintah harus melakukan mengembangkan dan memperluas jaringan lembaga keuangan bukan

bank, jangkauan lembaga penjamin kredit, serta memberikan kemudahan dan fasilitasi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan.

2.2.5.1 Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Kriteria UMKM diantaranya adalah:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut pendapat lain, berikut adalah kriteria tambahan usaha kecil dan menengah seperti yang disebutkan dalam penelitian (Wahyundaru, 2019):

1. Usaha Kecil

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak gampang berubah,
- b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah,
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, serta sudah membuat neraca usaha,
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak),
- e. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha,
- f. Dalam keperluan modal sebagian harus sudah akses ke perbankan,
- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

2. Usaha Menengah

- a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang

jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi,

- b. Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan,
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll,
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain: izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll,
- e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Sampel	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1.	(Sarwanti et al., 2017)	Seluruh unit usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 86 unit usaha.	Variabel Independennya: Modal Usaha, Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja. Variabel Dependennya: Kinerja Usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Adanya pengaruh yang signifikan antara modal dengan kinerja usaha pengusaha tahu. 2. Adanya pengaruh yang signifikan antara bahan baku dengan kinerja

				usaha pengusaha tahu. 3. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja dengan kinerja usaha pengusaha tahu.
2.	(Aribawa, 2016)	UMKM kreatif diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 80.583 UMKM.	Variabel Independennya: Kinerja, Keberlangsungan Usaha. Variabel Dependennya: Literasi Keuangan Teknik Analisis: menggunakan model persamaan structural berbasis Partial Least Square.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.
3.	(Wardoyo et al., 2015)	Pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Ujung-Ujung, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang.	Variabel Independennya: Orientasi Kewirausahaan. Variabel Dependennya: Strategi Usaha,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi usaha.

		<p>Pengambilan sampel dilakukan secara sensus sebanyak 46 pelaku UMKM.</p>	<p>Kinerja Bisnis UMKM.</p> <p>Teknik Analisis: memakai persamaan structural yang penyelesaiannya dilakukan dengan bantuan program <i>SmartPLS</i>.</p>	<p>2. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.</p> <p>3. Strategi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.</p>
4.	<p>(Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., 2015)</p>	<p>UMKM Di Desa Kedungleper Kec. Bangsri, Kab. Jepara. Ukuran sampel penelitian adalah 60 responden.</p>	<p>Variabel Independennya: Modal Usaha, Karakteristik Usaha.</p> <p>Variabel Dependennya: Perkembangan Usaha.</p> <p>Teknik pengolahan data dan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik, analisis regresi</p>	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa:</p> <p>1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha dengan perkembangan usaha baik secara partial maupun simultan.</p> <p>2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik usaha dengan perkembangan usaha baik secara partial maupun simultan.</p>

			berganda, dan uji hipotesis penelitian.	
5.	(Wahyundaru, 2019)	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kotamadya Semarang	<p>Variabel Independennya: Persepsi UMKM tentang penerapan SAK-ETAP, Persepsi UMKM tentang kemudahan dan kegunaan penggunaan SAK-ETAP dalam pembuatan laporan keuangan, Faktor yang menghambat pelaksanaan SAK-ETAP berdasarkan empat elemen model implementasi kebijakan Edward III.</p> <p>Variabel Depedennya: Kesiapan Penerapan SAK-ETAP Dalam Pembuatan Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan</p>	<p>1. Pemahaman pengelolaan UMKM tentang implementasi SAK-ETAP belum baik. Partisipan belum memahami bahwa implementasi SAK-ETAP merupakan laporan keuangan yang diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.</p> <p>2. Pengelola UMKM mempersepsikan bahwa dengan menerapkan SAK-ETAP dapat mempermudah peminjaman ke bank, selain itu juga memberikan informasi tentang kondisi usaha baik omset maupun laba</p>

			<p>adalah dengan <i>content analysis</i> atau analisis isi untuk data kualitatif.</p>	<p>secara rinci setiap bulannya.</p> <p>3. Faktor-faktor yang menghambat penerapan SAK-ETAP adalah struktur birokrasi yang sulit dan tidak jelas, kemampuan SDM yang belum memadai, komunikasi dan sosialisasi yang kurang baik serta sikap pemilik yang kurang mendukung.</p> <p>4. Kesiapan UMKM dalam penerapan SAK-ETAP belum baik, walaupun ada beberapa hal yang sudah siap.</p>
6.	(Rimiyati & Munawaroh, 2016)	Pengusaha Muslim UMKM Di Kota Yogyakarta	<p>Variabel Independennya:</p> <p>Secara simultan Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami (kejujuran, kemauan bekerja</p>	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa:</p> <p>1. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan islami, yaitu: kejujuran, kemauan bekerja keras,</p>

		<p>keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdo'a, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan), Secara parsial penerapan nilai-nilai kewirausahaan islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdo'a, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan).</p> <p>Variabel Depedennya: Keberhasilan Usaha.</p> <p>Teknik pengolahan data dan analisis yang digunakan adalah uji kualitas instrument penelitian, analisis regresi linier</p>	<p>menepati janji, tertib administrasi, selalu berdo'a, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.</p> <p>2. Secara parsial, variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdo'a, membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.</p>
--	--	---	---

			berganda, dan uji hipotesis.	
7.	(Arliani et al., 2019)	UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng sebanyak 101 UMKM.	Variabel Independennya: Perilaku Pelaku Usaha, Modal Usaha. Variabel Dependennya: Keberhasilan Usaha. Teknik analisis: analisis regresi linier berganda.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: 1. Adanya pengaruh yang signifikan antara perilaku usaha dengan keberhasilan usaha. 2. Adanya pengaruh yang signifikan antara modal usaha dengan keberhasilan usaha.

Berdasarkan penjelasan mengenai ringkasan penelitian terdahulu hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha dengan kinerja bisnis atau usaha. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian ini hanya ditujukan untuk pelaku usaha muslim yang berada di Kabupaten Grobogan, serta ditujukan bagi UMKM yang sudah menerapkan digitalisasi dalam proses pengelolaan bisnis tersebut. Selain itu, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini adalah penelitian ini menggunakan variabel moderat yaitu iman. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap pelaku usaha harus memiliki iman yang kuat agar dapat mengembangkan kinerja bisnis dengan baik. Iman sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM terutama untuk pelaku usaha muslim. Iman dalam arti kepercayaan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha muslim untuk

senantiasa melakukan kebaikan dalam mengolah bisnis UMKM seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, bertakwa, memiliki sikap sabar dalam menghadapi masalah, serta ridho dalam setiap hal yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran merupakan dasar dari sebuah penelitian yang dinyatakan dalam sebuah diagram garis yang memiliki hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya adalah bagaimana pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis UMKM, bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM serta peran iman dalam memoderasi hubungan antara modal usaha & orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM.

2.4.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Menurut teori pemberdayaan ekonomi, teori tersebut bertujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat serta memiliki daya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar (Nafik, 2016). UMKM menjadi salah satu pelaku usaha yang menentukan tujuan untuk memperkuat perekonomian dimasyarakat, yang bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Dengan UMKM dapat memahami tata cara mengelola modal dengan baik, tata cara memasarkan produk dengan kreatif dan lain-lain. Teori ini mendasari tentang modal dalam UMKM karena kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program UMKM salah satunya adalah

sumber pembiayaan modal, pemerataan pendapatan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta dapat mengurangi kemiskinan di masyarakat. Pemerintah dan swasta juga dapat menyediakan peminjaman pembiayaan melalui perbankan, koperasi, lembaga keuangan, lembaga keuangan mikro, dan lain-lain.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sarwanti et al., 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan modal usaha terhadap kinerja bisnis. Ia juga menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan karena faktor modal usaha mempunyai pengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh pengusaha tahu sebagai bentuk kinerja usaha (Sarwanti et al., 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., 2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan usaha di Desa Kedungleper. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat modal usaha maka semakin baik perkembangan usaha yang akan dicapai, dan sebaliknya semakin rendah modal usaha maka semakin sulit perkembangan usaha yang akan dicapai (Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., 2015).

H1: Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis UMKM

2.4.2 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Menurut teori perilaku organisasi, teori tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pelaku usaha UMKM dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Teori perilaku organisasi mendasari orientasi kewirausahaan dengan mengetahui cara berpikir pada setiap individu pelaku usaha dalam mengembangkan kinerja bisnis UMKM. Orientasi kewirausahaan memiliki tolak ukur yang terdiri dari inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif (Renita Helia, Naili Farida, 2015).

Peran iman dalam memoderasi orientasi kewirausahaan yaitu selain kepercayaan yang kuat terhadap Allah SWT, pelaku usaha harus mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam berbisnis. Nilai-nilai islami yang dapat diterapkan yaitu sabar, kejujuran, serta kemauan bekerja keras (Rimiyati & Munawaroh, 2016). Inovasi berfokus pada sikap pelaku usaha dalam menciptakan produk baru, gagasan baru, serta metode baru dalam menghadapi pangsa pasar yang sesuai dengan keinginan konsumen. Pengambilan risiko merupakan sebuah tantangan bagi produsen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sikap proaktif pelaku usaha yaitu dapat mengendalikan diri sendiri serta memiliki tanggungjawab dengan apa yang sudah dihasilkan dalam bisnis UMKM. Dalam menciptakan sebuah inovasi, pengambilan risiko, dan sikap proaktif pelaku usaha harus memiliki pengalaman serta pengetahuan yang memadai sehingga dapat menciptakan metode baru dalam mengembangkan bisnis UMKM. Selain itu, kekuatan keyakinan kepada Allah Subhanahu Wata'ala sangat berpengaruh terhadap perkembangan kinerja bisnis. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Q.S. Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi “Wabtagi fimā atākallāhud-dāral-ākhirata wa lā tansa naṣībaka minad-dun-yā wa aḥsing kamā aḥsanallāhu ilaika wa lā tabgil-fasāda fil-ard, innallāha lā yuḥibbul-mufsidīn.” yang artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu Wata'ala kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah Subhanahu Wata'ala tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” Ayat

tersebut menjelaskan tentang berbuat baiklah kepada orang-orang dengan memberi sedekah sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala telah berbuat baik kepadamu dengan memberikan harta yang banyak. Dalam berbisnis kita harus memanfaatkan harta tersebut dengan cara berinovasi menciptakan produk yang berbeda sesuai dengan keinginan konsumen dan sesuai dengan permintaan pasar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Octavia, 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap orientasi kewirausahaan dengan kinerja bisnis UMKM. Ia juga menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat orientasi wirausaha maka semakin tinggi kinerja bisnis yang akan dicapai (Octavia, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wardi et al., 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap orientasi kewirausahaan dengan kinerja UKM yang meliputi keinovasian, keproaktifan, dan keberanian berisiko. Ia juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja UKM pelaku usaha harus memiliki keinovasian, keproaktifan, dan keberanian berisiko tanpa mempertimbangkan intensitas persaingan (Wardi et al., 2017).

H2: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis UMKM

2.4.3 Peran Iman Pada Hubungan Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Iman merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Dalam teori *Syariah Enterprise Theory* (SET) menyatakan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala menjadi sumber utama umat manusia sehingga dalam berbisnis manusia harus selalu beriman

kepada Allah Subhanahu Wata'ala agar dalam mengolah bisnis tersebut dapat berjalan dengan baik. Jadi, manusia sebagai pelaku usaha harus selalu berpedoman pada iman kepada Allah Subhanahu Wata'ala agar dalam pengolahan modal usaha UMKM dapat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan bisnis tersebut. Selain kepercayaan yang kuat terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, peran iman dalam memoderasi modal usaha yaitu pelaku usaha harus mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam berbisnis. Nilai-nilai islami yang dapat diterapkan yaitu sabar, kejujuran, serta kemauan bekerja keras (Rimiyati & Munawaroh, 2016). Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui hubungan variabel moderasi iman yang dapat memperkuat atau memperlemah kepercayaan pelaku usaha dalam mengelola modal usaha serta mengimplementasikan orientasi kewirausahaan. Setiap pelaku usaha memiliki cara yang berbeda dalam menunjukkan imannya terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, hal tersebut mengakibatkan timbul perbedaan dalam setiap pelaku usaha untuk mengelola bisnis tersebut, karena pengelolaan modal usaha & orientasi kewirausahaan sangat penting dalam perkembangan kinerja bisnis UMKM dimasa yang akan datang.

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Q.S. At-Taghabun ayat 17 yang berbunyi *In tuqrīdullāha qarḍan ḥasanay yuḍā'if-hu lakum wa yaḡfir lakum, wallāhu syakūrūn ḥalīm*, artinya “Jika kamu meminjamkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala pinjaman yang baik, niscaya Allah Subhanahu Wata'ala melipatgandakan (pembalasannya) kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Subhanahu Wata'ala Maha Pembalas jasa lagi Maha Penyantun.” Ayat tersebut menjelaskan jika pelaku usaha menginfakkan harta di jalan Allah Subhanahu

Wata'ala dengan ikhlas dan jiwa yang rela, niscaya Allah Subhanahu Wata'ala melipatgandakan pahalanya bagi pelaku usaha tersebut dan mengampuni dosaduanya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rimiyati & Munawaroh, 2016), menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, namun penerapan nilai kewirausahaan islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah) secara parsial tidak adanya pengaruh terhadap keberhasilan usaha jika tidak diikuti oleh penerapan nilai-nilai Islami yang lainnya secara bersamaan dan terintegrasi, hanya variabel kepemimpinan yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha secara parsial (Rimiyati & Munawaroh, 2016). Pada penelitian sebelumnya mengenai modal usaha yang dilakukan oleh (Sarwanti et al., 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan modal usaha terhadap kinerja bisnis. Ia juga menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan karena faktor modal usaha mempunyai pengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh pengusaha tahu sebagai bentuk kinerja usaha (Sarwanti et al., 2017).

H3: Iman dapat memoderasi pengaruh modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM

2.4.4 Peran Iman Pada Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Dalam teori *Syariah Enterprise Theory* (SET) menyatakan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala menjadi sumber utama umat manusia sehingga dalam berbisnis manusia harus selalu beriman kepada Allah Subhanahu Wata'ala agar dalam mengolah bisnis tersebut dapat berjalan dengan baik. Iman merupakan sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kita sebagai umat muslim harus memiliki iman yang kuat dan selalu beriman kepada Allah Subhanahu Wata'ala agar dapat selalu diberi kemudahan dalam mengelola bisnis UMKM dengan baik. Peran iman dalam memoderasi orientasi kewirausahaan yaitu pelaku usaha harus mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam berbisnis. Nilai-nilai islami yang dapat diterapkan yaitu sabar, kejujuran, serta kemauan bekerja keras (Rimiyati & Munawaroh, 2016). Pelaku usaha harus sabar dalam menerapkan orientasi kewirausahaan serta dapat mengambil keputusan yang baik agar dapat terhindar dari resiko bisnis yang tinggi. Dalam berbisnis harus memiliki kemauan bekerja keras agar dapat menciptakan inovasi produk dengan mudah. Ide dari pelaku usaha dalam menciptakan produk dapat dilihat dari kreativitas yang dimiliki serta trend dari permintaan konsumen atau pangsa pasar. Pada penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui hubungan variabel moderasi iman yang dapat memperkuat atau memperlemah kepercayaan pelaku usaha dalam mengelola serta mengimplementasikan orientasi kewirausahaan dengan baik. Setiap pelaku usaha memiliki cara yang berbeda dalam mengimplementasikan iman terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, hal tersebut mengakibatkan timbul perbedaan dalam setiap pelaku usaha untuk mengelola bisnis

tersebut, karena penerapan orientasi kewirausahaan sangat penting dalam perkembangan kinerja bisnis UMKM dimasa yang akan datang.

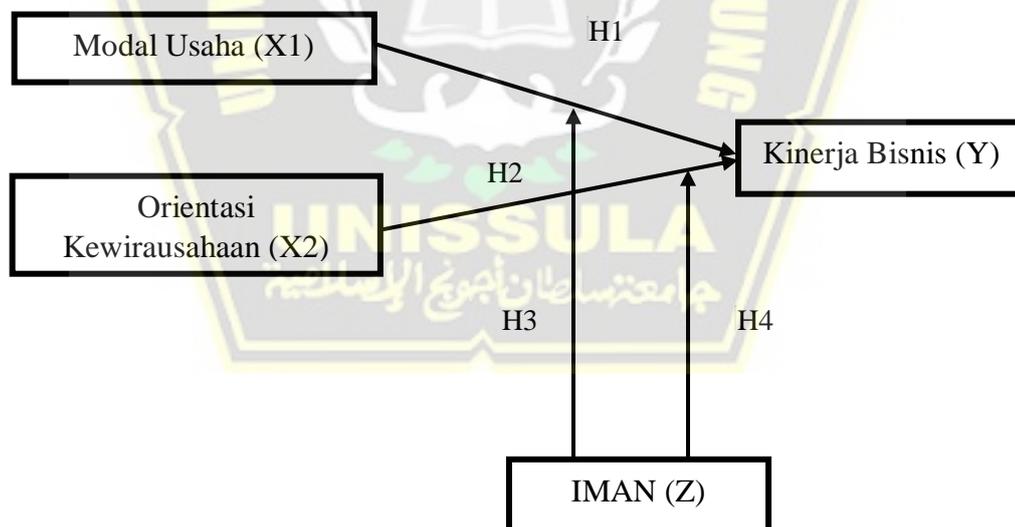
Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Q.S. Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi “Wabtagi fimā atākallāhud-dāral-ākhirata wa lā tansa naṣībaka minad-dun-yā wa aḥsing kamā aḥsanallāhu ilaika wa lā tabgil-fasāda fil-ard, innallāha lā yuḥibbul-mufsidīn.” yang artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu Wata'ala kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah Subhanahu Wata'ala tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” Ayat tersebut menjelaskan tentang berbuat baiklah kepada orang-orang dengan memberi sedekah sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala telah berbuat baik kepadamu dengan memberikan harta yang banyak. Dalam berbisnis kita harus memanfaatkan harta tersebut dengan cara berinovasi menciptakan produk yang berbeda sesuai dengan keinginan konsumen dan sesuai dengan permintaan pasar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rimiyati & Munawaroh, 2016), menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, namun penerapan nilai kewirausahaan islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah) secara parsial tidak adanya pengaruh

terhadap keberhasilan usaha jika tidak diikuti oleh penerapan nilai-nilai Islami yang lainnya secara bersamaan dan terintegrasi, hanya variabel kepemimpinan yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha secara parsial (Rimiyati & Munawaroh, 2016). Pada penelitian sebelumnya mengenai orientasi kewirausahaan yang dilakukan oleh (Octavia, 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap orientasi kewirausahaan dengan kinerja bisnis UMKM. Ia juga menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat orientasi wirausaha maka semakin tinggi kinerja bisnis yang akan dicapai (Octavia, 2017)

H4: Iman dapat memoderasi pengaruh orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM.

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan teknik analisis berupa angka-angka dan alat statistik yang digunakan yaitu *Partial Least Square (PLS)*. *Partial Least Square (PLS)* merupakan suatu teknik statistik multivariate yang digunakan untuk membantu menganalisis hubungan antar variabel (Masruroh & Subekti, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di provinsi Jawa Tengah khususnya untuk Kabupaten Grobogan. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kelengkapan data serta kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Seluruh pengusaha muslim yang memiliki bisnis UMKM di daerah Kabupaten Grobogan.
2. Memiliki bisnis yang telah menerapkan sistem digital.
3. Memiliki produk yang telah berlabel halal.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh seorang peneliti secara langsung dari narasumber. Sumber data

yang diambil dari narasumber secara langsung yaitu pelaku usaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan wawancara. Metode angket atau kuesioner yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sarwanti et al., 2017). Metode wawancara atau interview dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai data variabel atau data lainnya yang mungkin lebih lengkap didapatkan melalui metode wawancara (Sarwanti et al., 2017). Responden yang dituju peneliti yaitu pelaku usaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan. Kuesioner diberikan langsung kepada responden, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan dengan iman sebagai variabel moderat terhadap kinerja bisnis (Arliani et al., 2019).

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

3.5.1.1 Modal Usaha (X1)

Modal secara umum dapat diartikan sebagai sumber dana yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha (Arliani et al., 2019). Modal merupakan sumber dana yang digunakan oleh seseorang pada saat akan memulai sebuah usaha. Pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang-

barang perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang yang tersedia dalam perekonomian. Indikator modal usaha adalah pembelanjaan pokok yang dinyatakan dengan satuan rupiah. (Sarwanti et al., 2017). Modal yang dimaksudkan adalah modal berupa uang, serta modal lainnya yang mendukung kinerja bisnis agar dapat mencapai suatu keberhasilan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Arliani et al., 2019) skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Selain skala pengukuran tersebut responden dapat memberikan jawaban sendiri didalam kuesioner tersebut sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5.1.2 Orientasi Kewirausahaan (X2)

Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh pelaku usaha yang menjadi dasar untuk mencapai sebuah kesuksesan (Octavia, 2017). Orientasi kewirausahaan terdiri dari inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif (Renita Helia, Naili Farida, 2015). Pelaku usaha harus meningkatkan kinerja bisnis dengan inovasi, keberanian berisiko, serta sikap proaktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh besar dalam kinerja bisnis. Sektor usaha yang sedang dikembangkan oleh pelaku usaha UMKM sebaiknya mampu menciptakan suasana dan tindakan-tindakan inovasi, sikap proaktif serta keberanian mengambil risiko yang bertujuan untuk mendorong kinerja bisnis menuju ke tahap yang lebih baik (Wardi et al., 2017).

3.5.1.3 Iman (Z)

Iman dapat diartikan sebagai satu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam mengembangkan sebuah UMKM seseorang harus memiliki keyakinan

dalam diri yang kuat untuk mencapai sebuah keberhasilan usaha. Selain memiliki keahlian dalam mengelola bisnis, pelaku usaha juga harus memiliki iman yang kuat yang selalu diterapkan dalam proses kinerja bisnis. Dalam kinerja bisnis pelaku usaha pasti mengalami hambatan serta rintangan, maka pelaku usaha harus memiliki yang kuat terutama dalam bersikap sabar, selalu bersikap jujur dalam melakukan segala hal terutama dalam bisnis UMKM, serta memiliki kemauan untuk bekerja keras agar bisnis tersebut dapat berjalan dengan baik (Rimiyati & Munawaroh, 2016). Variabel ini dimaksudkan apakah pengaruh iman terhadap kinerja bisnis dapat memperkuat atau memperlemah suatu hubungan antara variabel yang satu dengan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Arliani et al., 2019) skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert dengan lima alternatif jawaban dari responden dengan indikator pengukuran yang sudah ditentukan.

3.5.1.4 Kinerja Bisnis (Y)

Kinerja bisnis adalah suatu prestasi yang dicapai oleh sebuah organisasi bisnis dan dapat dilihat hasilnya (Wardoyo et al., 2015). Kinerja bisnis dapat didefinisikan sebagai tingkat yang telah dicapai atau pencapaian yang telah didapat oleh pelaku usaha. Kinerja bisnis ditujukan agar bisnis dapat tetap eksis, memperoleh laba, serta mengalami pertumbuhan dengan baik. Kinerja bisnis dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat produktivitas, tingkat laba yang diperoleh, serta tingkat pengembalian modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Arliani et al., 2019) skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Indikator yang sudah ditentukan kemudian dijabarkan untuk menyusun

item instrument yang kemudian diubah dalam beberapa pertanyaan atau pernyataan yang selanjutnya dijawab oleh responden (Arliani et al., 2019).

3.5.2 Indikator Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran Yang Digunakan	Skala Pengukuran
1.	Modal Usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman. - Pemanfaatan modal usaha - Hambatan dalam mengakses modal eksternal. (Putri et al., 2018)	Skala Likert 1-5, yang artinya angka menunjukkan “Sangat Setuju”, angka 2 “Setuju”, angka 3 “Netral”, angka 4 “Tidak Setuju”, dan angka 5 “Sangat Tidak Setuju”
2.	Iman	<ul style="list-style-type: none"> - Kejujuran - Kemauan bekerja keras - Sabar (Rimiyati & Munawaroh, 2016)	Skala Likert 1-5, yang artinya angka menunjukkan “Sangat Setuju”, angka 2 “Setuju”, angka 3 “Netral”, angka 4 “Tidak Setuju”, dan angka 5 “Sangat Tidak Setuju”
3.	Kinerja Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan jumlah karyawan - Profitabilitas - Pertumbuhan usaha (Wulandari, 2019)	Skala Likert 1-5, yang artinya angka menunjukkan “Sangat Setuju”, angka 2 “Setuju”, angka 3 “Netral”, angka 4 “Tidak Setuju”, dan angka 5 “Sangat Tidak Setuju”

4.	Orientasi Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi - Pengambilan risiko - Sikap proaktif (Renita Helia, Naili Farida, 2015)	Skala Likert 1-5, yang artinya angka menunjukkan “Sangat Setuju”, angka 2 “Setuju”, angka 3 “Netral”, angka 4 “Tidak Setuju”, dan angka 5 “Sangat Tidak Setuju”
----	-------------------------	--	---

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* merupakan salah satu metode untuk mengatasi multikolinieritas yang dapat diperoleh melalui regresi sederhana maupun berganda dengan mengambil kesimpulan dari uji signifikan (Masruroh & Subekti, 2017). Uji signifikan bertujuan untuk memilih variabel predictor pembangun komponen PLS dan menentukan banyaknya komponen PLS yang terbentuk (Masruroh & Subekti, 2017). Menurut (Usada et al., 2016) ada beberapa hal yang membedakan dalam analisis PLS yaitu:

1. Data tidak harus berdistribusi normal.
2. Data digunakan sampel kecil, minimal sampel yang digunakan >30.
3. PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.
4. PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator.

Terdapat dua model PLS yaitu *inner model* yang artinya hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya, dan *outer model* yang artinya hubungan antara variabel laten dengan indikatornya (Sanjiwani et al., 2015).

3.6.1 Analisis Penilaian Model

3.6.1.1 Analisis Penilaian Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator penelitian yang membentuk variabel penelitian itu sendiri (Maryani et al., 2020). Berikut penjelasan dari uji validitas dan uji reliabilitas adalah:

3.6.1.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila kuesioner mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Arliani et al., 2019). Berikut adalah macam-macam uji validitas yang terbagi menjadi dua yaitu:

- a. *Convergent Validity* atau validitas konvergen, merupakan model pengukuran yang bisa dilihat dari adanya kesesuaian antara nilai indikator dengan nilai loading faktornya atau nilai *outer loading*, suatu model dikatakan baik dan memenuhi pengujian *convergent validity* apabila nilai loading factor dari setiap indikator $>0,7$ maka dianggap valid dan signifikan (Sari et al., 2018). Apabila dalam nilai loading factor dibawah 0,7 yaitu 0,5, maka hasil tersebut dianggap layak untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Ghozali & Latan, 2015).
- b. *Discriminant Validity* atau validitas diskriminan merupakan suatu model yang dikatakan baik apabila telah memenuhi syarat validitas deskriminan yaitu, hasil nilai loading factor memiliki nilai rendah daripada loading ke konstruk variabelnya sendiri (Sari et al., 2018).

Discriminant validity dikatakan valid apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $>0,5$ (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1.1.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*, yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliabel (handal). Apabila nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel instrument $>0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut adalah reliabel (handal) (Rimiyati & Munawaroh, 2016). Kriteria *Cronbach's Alpha* yaitu:

- Jika nilai alpha $>0,6$ maka dinyatakan reliabel.
- Jika nilai alpha $<0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF), jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Zuliyati et al., 2017).

3.6.1.2 Analisis Penilaian Inner Model

Model structural atau *inner model* digunakan untuk mengetahui evaluasi tingkat ketepatan model dalam penelitian secara keseluruhan, yang dibentuk melalui beberapa variabel penelitian beserta indikator-indikatornya (Maryani et al., 2020). Evaluasi model dalam penelitian ini menggunakan *Coefficient Determination* (R^2) atau koefisien determinasi, uji kebaikan (*Goodness of Fit*), dan uji hipotesis.

3.6.1.2.1 *Coefficient Determination (R²)*

Koefisien determinasi merupakan variasi dari variabel dependen (terikat) yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (bebas) (Supadmi & Saputra, 2016). Koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai 1, jika koefisien determinasi sama dengan 1 artinya variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen, sedangkan jika koefisien determinasi sama dengan 0 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Supadmi & Saputra, 2016). Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas serta jika nilai mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Arliani et al., 2019).

3.6.1.2.2 Uji Kebaikan (*Goodness of Fit*)

Uji kebaikan atau *goodness of fit* digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model dengan data, nilai observasi yang diperoleh sama atau mendekati dengan yang diharapkan dalam model (Alwi et al., 2018). Suatu model yang dikategorikan memenuhi GoF jika terdapat kesesuaian antara data yang dimasukkan dalam model dengan data yang diamati. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai chi-square pada tingkat signifikan 5% (Alwi et al., 2018).

3.6.1.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain yang bersifat konstan (Arliani et al., 2019). Untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel, analisis yang digunakan adalah nilai *inner weights* pada *t-statistic* dan nilai *p values*, beberapa langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut (Arliani et al., 2019):

1) Perumusan hipotesis, dengan cara menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 5%,

➤ $H_0 : \beta \leq 0$, artinya modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM.

$H_a : \beta > 0$, artinya modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM.

➤ $H_0 : \beta \leq 0$, artinya orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM.

$H_a : \beta > 0$, artinya orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM.

➤ $H_0 : \beta \leq 0$, artinya iman dapat memoderasi pengaruh modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM.

$H_a : \beta > 0$, artinya iman dapat memoderasi pengaruh modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM.

➤ $H_0 : \beta \leq 0$, artinya iman dapat memoderasi pengaruh orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM.

$H_a : \beta > 0$, artinya iman dapat memoderasi pengaruh orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM.

2) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dengan melihat nilai signifikan (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05.

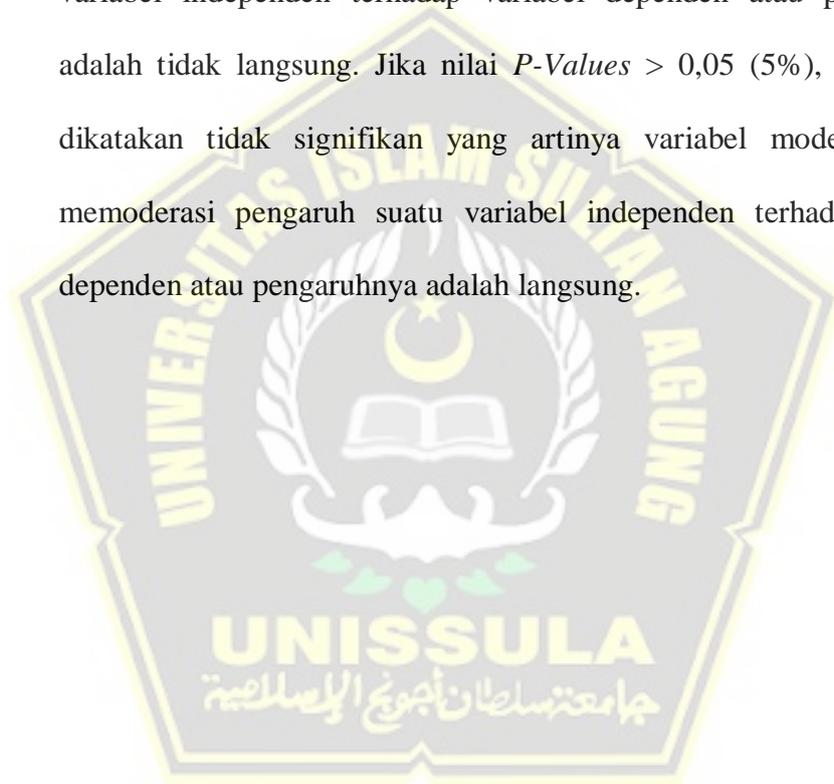
3) Jika nilai signifikan $< 5\%$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan jika nilai signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, dan pengambilan keputusan.

b. *Direct Effect*

Analisis *Direct Effect* merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung atau variabel independen terhadap variabel dependen (Juliandi, 2018). Hal ini dapat dilihat apabila *Path Coefficient* positif atau searah yang artinya variabel independen meningkat atau naik, dan variabel dependen juga ikut meningkat atau naik. Apabila *Path Coefficient* negatif atau tidak searah artinya variabel independen meningkat sedangkan variabel dependen menurun. Jika nilai signifikansi (*P-Value*) $< 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi *P-Values* $> 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan tidak signifikan.

c. *Indirect Effect*

Analisis *Indirect Effect* merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi suatu variabel intervening (Juliandi, 2018). Jika nilai *P-Values* $< 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan signifikan yang artinya variabel moderator memoderasi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen atau pengaruhnya adalah tidak langsung. Jika nilai *P-Values* $> 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan tidak signifikan yang artinya variabel moderator tidak memoderasi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen atau pengaruhnya adalah langsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis peran iman dalam memoderasi hubungan antara modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim UMKM di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Grobogan. Data penelitian diperoleh dari data primer yang merupakan data yang didapatkan langsung dari responden khusus pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan. UMKM di Kabupaten Grobogan tercatat sebanyak 32.055 unit, kuesioner yang disebar sebanyak 110 kuesioner. Setiap kecamatan memiliki minimal satu perwakilan responden, sehingga penyebaran dapat tersebar diseluruh kecamatan yang ada di kabupaten Grobogan. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang tersebar	110	100
Kuesioner yang kembali	100	91
Kuesioner yang tidak kembali	5	5
Kuesioner yang cacat (tidak dapat diolah)	5	5
Kuesioner yang dapat diolah	100	91

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Menurut data pada tabel 4.1 responden mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan serta pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti. Kuesioner yang tersebar kepada responden sebanyak 110 kuesioner, sedangkan hanya 100 kuesioner yang kembali dan dapat diolah oleh peneliti. Kuesioner yang tidak

kembali sebanyak 5 yang tidak sama sekali di isi oleh responden, sedangkan 5 kuesioner lainnya adalah kuesioner yang tidak dapat diolah atau cacat. Kuesioner yang tidak dapat oleh disebabkan oleh responden yang tidak mengisi data dengan lengkap dan tidak memahami pengisian kuesioner secara online sehingga terdapat data *double* yang masuk dalam tanggapan peneliti yang artinya responden mengisi lebih dari satu kali kuesioner tersebut sehingga peneliti hanya memilih satu data kuesioner untuk dapat diolah.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki - Laki	11	11%
Perempuan	89	89%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, jenis kelamin terlihat bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 11 orang atau 11%, sedangkan sisanya adalah jumlah responden perempuan yaitu sebanyak 89 orang atau 89%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden jenis kelamin laki-laki.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Frekuensi	Presentase
< 25 Tahun	5	5%
25 - 45 Tahun	64	64%
45 - 65 Tahun	31	31%
> 65 Tahun	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berusia < 25 tahun sebanyak 5 orang atau 5%, jumlah responden berusia 25-45 tahun sebanyak 64 orang atau 64%, jumlah responden berusia 45-65 tahun sebanyak 31 orang atau 31%. Untuk jumlah responden berusia > 65 tahun yaitu 0 atau 0% karena didalam tabel tersebut yang memiliki jumlah yang tinggi adalah usia 25-45 tahun, yang mana pada umur tersebut dapat dikelompokkan dalam usia produktif, sehingga pada umur tersebut seseorang masih memiliki semangat yang tinggi untuk memulai atau mengembangkan sebuah usaha.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	9	9%
SMP/Sederajat	14	14%
SMA/Sederajat	46	46%
Diploma	13	13%
Sarjana (S1)	18	18%
Pascasarjana (S2)	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat Pendidikan paling banyak adalah SMA/Sederajat sebanyak 46 orang atau 46%, jumlah terbanyak selanjutnya yaitu tingkat Pendidikan Sarjana (S1) dengan total 18 orang atau 18%, sedangkan tingkat Pendidikan paling sedikit yaitu SD dengan jumlah 9 orang atau 9%.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis usaha:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
Minuman	1	1%
Makanan	90	90%
Jasa	1	1%
Pertanian/Peternakan	3	3%
Perdagangan	3	3%
Fashion	0	0%
Lain-Lain	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat bahwa jumlah paling tinggi yaitu jenis usaha makanan dengan jumlah 90 responden. Jenis usaha makanan masih sangat diminati oleh konsumen, sehingga pelaku usaha atau responden memilih untuk memulai atau mengembangkan usaha dibidang makanan. Jumlah yang sama adalah jenis usaha pertanian/peternakan dan perdagangan yaitu sebanyak 3 responden.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan lama usaha:

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Keterangan	Frekuensi	Presentase
< 3 Tahun	20	20%
3 - 5 Tahun	29	29%
5 - 10 Tahun	27	27%
> 10 Tahun	24	24%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Pada tabel 4.5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat bahwa lama usaha < 3 tahun sebanyak 20 responden atau 20%, jumlah lama usaha 5-10 tahun sebanyak 27 responden atau 27%, jumlah lama usaha > 10 tahun sebanyak 24 responden atau 24%. Jumlah paling banyak dalam tabel kriteria tersebut adalah lama usaha 3-5 tahun sebanyak 29 responden atau 29%, pada tahap umur usaha tersebut pelaku usaha UMKM masih harus mengembangkan usaha serta mempertahankan usaha agar dapat meningkat dengan baik dan tetap stabil untuk tahun-tahun berikutnya.

4.2 Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel merupakan penjelasan mengenai indikator-indikator variabel yang digunakan oleh peneliti. Deskripsi variabel digunakan untuk mengetahui tanggapan dari responden mengenai variabel penelitian serta apakah variabel yang digunakan dapat dikategorikan rendah, sedang atau tinggi. Indeks tanggapan responden diantaranya:

$$SS = 1$$

$$S = 2$$

$$N = 3$$

$$TS = 4$$

$$STS = 5$$

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala responden:

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

$$RS = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Sumber: (Ghozali, 2018)

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

k = Jumlah kategori

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, dengan skala yang dihasilkan adalah 1,33. Nilai rentang skala indeks tersebut dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Nilai indeks 1 – 2,33 = Rendah atau Tidak Baik
2. Nilai indeks 2,34 – 3,67 = Sedang atau Cukup
3. Nilai indeks 3,68 – 5 = Tinggi atau Baik

4.2.1 Modal Usaha

Berikut hasil skor dari jawaban responden mengenai variabel modal usaha:

Tabel 4. 7
Variabel Modal Usaha

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Σ Skor	Mean
	SS		S		N		TS		STS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	30	30	41	82	11	33	4	16	14	70	100	231	2,31
2	14	14	27	54	11	33	31	124	17	85	100	310	3,1
3	27	27	40	80	16	48	3	12	14	70	100	237	2,37
4	15	15	16	32	20	60	32	128	17	85	100	320	3,2
5	24	24	46	92	15	45	1	4	14	70	100	235	2,35
6	13	13	18	36	22	66	35	140	12	60	100	315	3,15
7	28	28	39	78	16	48	3	12	14	70	100	236	2,36
8	15	15	15	30	23	69	38	152	9	45	100	311	3,11
9	37	37	36	72	13	39	0	0	14	70	100	218	2,18
10	7	7	14	28	20	60	38	152	21	105	100	352	3,52
11	23	23	33	66	22	66	8	32	14	70	100	257	2,57
12	12	12	25	50	23	69	26	104	14	70	100	305	3,05

13	19	19	33	66	19	57	15	60	14	70	100	272	2,72
14	16	16	26	52	24	72	16	64	18	90	100	294	2,94
Rata-rata Variabel X1												2,78	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Keterangan:

f: Jumlah tanggapan responden

a: Bobot pernyataan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada indikator pertama responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 30 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 41 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 11 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 4 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 14 responden. Sehingga rata-rata tanggapan responden yang didapat dari indikator pertama adalah 2,31, hasil rata-rata tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 14 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 27 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 11 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 31 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 17 responden. Rata-rata tanggapan responden yang didapatkan dari indikator kedua adalah 3,1, hasil tersebut dapat dikategorikan sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator ketiga yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 27 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 40 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 16 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 3 responden, responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 14 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden adalah 2,37 yang dapat dikategorikan sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator keempat yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 15 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 16 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 20 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 32 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 17 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator keempat adalah 3,2, hasil tersebut dapat dikategorikan sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator kelima yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 24 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 46 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 15 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 14 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kelima adalah 2,35, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator keenam yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 13 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 18 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 22 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 35 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 12 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator keenam adalah 3,15, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator ketujuh yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 28 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 39 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 16 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 3 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 14 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator ketujuh adalah 2,36, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator kedelapan yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 15 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 15 responden, responden yang memberikan jawaban netral 23 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 38 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 9 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden

terhadap indikator kedelapan adalah 3,11, hasil tersebut dapat dikategori dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator kesembilan yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 37 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 36 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 13 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 14 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kesembilan adalah 2,18, hasil tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kesepuluh yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 7 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 14 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 20 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 38 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 21 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kesepuluh adalah 3,52, hasil tersebut dapat dikategorikan sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator kesebelas yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 23 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 33 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 22 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 8 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban

sangat tidak setuju sebanyak 14 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kesebelas adalah 2,57, hasil tersebut dapat dikategorikan sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator keduabelas yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 12 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 25 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 23 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 26 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 14 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator keduabelas adalah 3,05, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator ketigabelas yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 19 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 33 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 19 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 15 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 14 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator ketigabelas adalah 2,72, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator keempatbelas yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 16 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 26 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 24 responden, responden yang memberikan jawaban tidak

setuju 16 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 18 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator keempatbelas adalah 2,94, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Berdasarkan penjelasan jumlah rata-rata perindikator pada variabel modal usaha diatas, maka hasil akhir rata-rata untuk variabel modal usaha adalah 2,78. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel modal usaha dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

4.2.2 Orientasi Kewirausahaan

Tabel 4. 8

Variabel Orientasi Kewirausahaan

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Σ Skor	Mean
	SS		S		N		TS		STS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	33	33	51	102	7	21	2	8	7	35	100	199	1,99
2	31	31	55	110	7	21	0	0	7	35	100	197	1,97
3	7	7	23	46	15	45	39	156	16	80	100	334	3,34
4	19	19	64	128	10	30	0	0	7	35	100	212	2,12
5	25	25	59	118	9	27	0	0	7	35	100	205	2,05
6	20	20	58	116	15	45	0	0	7	35	100	216	2,16
7	22	22	61	122	10	30	0	0	7	35	100	209	2,09
8	27	27	48	96	16	48	2	8	7	35	100	214	2,14
9	24	24	51	102	16	48	2	8	7	35	100	217	2,17
10	32	32	51	102	10	30	0	0	7	35	100	199	1,99

Rata-rata Variabel X2	2,20
-----------------------	------

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Keterangan:

f: Jumlah tanggapan responden

a: Bobot Pernyataan

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa indikator pertama responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 33 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 51 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 7 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil dari rata-rata tanggapan responden terhadap indikator pertama adalah 1,99 hasil tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 31 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 55 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 7 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kedua adalah 1,97, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator ketiga yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 7 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 23 responden, responden yang memberikan

jawaban netral sebanyak 15 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 39 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 16 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator ketiga adalah 3,34, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator keempat yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 19 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 64 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 10 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator keempat adalah 2,12, hasil tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kelima yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju 25 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 59 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 9 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kelima adalah 2,05, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator keenam yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 20 responden, responden yang

memberikan jawaban setuju sebanyak 58 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 15 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator keenam adalah 2,16, hasil tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator ketujuh yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 22 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 61 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 10 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator ketujuh adalah 2,09, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kedelapan yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 27 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 48 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 16 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kedelapan adalah 2,14, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kesembilan yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 24 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 51 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 16 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kesembilan adalah 2,17, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kesepuluh yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 32 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 51 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 10 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kesepuluh adalah 1,99, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Berdasarkan penjelasan jumlah rata-rata perindikator pada variabel orientasi kewirausahaan diatas, maka hasil akhir rata-rata untuk variabel orientasi kewirausahaan adalah 2,20. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel orientasi kewirausahaan dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

4.2.3 Iman

Tabel 4. 9
Variabel Iman

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Σ Skor	Mean
	SS		S		N		TS		STS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	45	45	40	80	8	24	1	4	6	30	100	183	1,83
2	30	30	48	96	11	33	4	16	7	35	100	210	2,1
3	36	36	49	98	7	21	2	8	6	30	100	193	1,93
4	39	39	44	88	9	27	2	8	6	30	100	192	1,92
5	33	33	59	118	1	3	0	0	7	35	100	189	1,89
6	30	30	50	100	13	39	1	4	6	30	100	203	2,03
7	30	30	53	106	11	33	0	0	6	30	100	199	1,99
Rata-rata Variabel Z													1,96

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Keterangan:

f: Jumlah tanggapan responden

a: Bobot pernyataan

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa indikator pertama responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 45 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 40 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 8 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 6 responden. Hasil dari rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator pertama adalah 1,83, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 30 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 48 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 11 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 4 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap kedua adalah 2,1, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator ketiga yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 36 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 49 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 7 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 6 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator ketiga adalah 1,93, hasil tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator keempat yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 39 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 44 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 9 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 6 responden. Rata-rata dari tanggapan responden

terhadap indikator keempat adalah 1,92, hasil tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kelima yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 33 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 59 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 1 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil dari rata-rata tanggapan responden terhadap indikator kelima adalah 1,89, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator keenam yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 30 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 50 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 13 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 6 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator keenam adalah 2,03, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator ketujuh yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 30 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 53 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 11 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban

sangat tidak setuju sebanyak 6 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator ketujuh adalah 1,99, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Berdasarkan penjelasan jumlah rata-rata perindikator pada variabel iman diatas, maka hasil akhir rata-rata untuk variabel iman adalah 1,96. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel iman dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

4.2.4 Kinerja Bisnis

Tabel 4. 10
Variabel Kinerja Bisnis

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Skor	Mean
	SS		S		N		TS		STS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	24	24	57	114	11	33	1	4	7	35	100	210	2,1
2	21	21	54	108	18	54	0	0	7	35	100	218	2,18
3	14	14	50	100	21	63	8	32	7	35	100	244	2,44
4	25	25	55	110	15	45	0	0	5	25	100	205	2,05
5	17	17	61	122	14	42	1	4	7	35	100	220	2,2
6	21	21	61	122	13	39	0	0	5	25	100	207	2,07
7	23	23	59	118	11	33	0	0	7	35	100	209	2,09
8	13	13	28	56	24	72	20	80	15	75	100	296	2,96
9	29	29	52	104	11	33	1	4	7	35	100	205	2,05
10	29	29	50	100	13	39	1	4	7	35	100	207	2,07
Rata-rata Variabel Y													2,22

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Keterangan:

f: Jumlah tanggapan responden

a: Bobot pernyataan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa indikator pertama responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 24 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 57 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 11 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator pertama adalah 2,1, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kedua yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 21 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 54 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 18 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kedua adalah 2,18, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator ketiga yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 14 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 50 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 21 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 8 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden

terhadap indikator ketiga adalah 2,44, hasil rata-rata tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator keempat yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 25 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 55 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 15 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator keempat adalah 2,05, hasil tersebut dapat dikatakan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kelima yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 17 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 61 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 14 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kelima adalah 2,2, hasil tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator keenam yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 21 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 61 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 13 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban

sangat tidak setuju sebanyak 5 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator keenam adalah 2,07, hasil tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator ketujuh yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 23 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 59 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 11 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator ketujuh adalah 2,09, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kedelapan yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 13 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 28 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 24 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 20 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 15 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kedelapan adalah 2,96, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks sedang atau cukup.

Tanggapan responden terhadap indikator kesembilan yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 29 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 52 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 11 responden, responden yang memberikan jawaban tidak

setuju sebanyak 1 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju 7 responden. Rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kesembilan adalah 2,05, hasil tersebut dapat dikategorikan rendah atau tidak baik.

Tanggapan responden terhadap indikator kesepuluh yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 29 responden, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 50 responden, responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 13 responden, responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap indikator kesepuluh adalah 2,07, hasil tersebut dapat dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

Berdasarkan penjelasan jumlah rata-rata perindikator pada variabel kinerja bisnis diatas, maka hasil akhir rata-rata untuk variabel kinerja bisnis adalah 2,22. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kinerja bisnis dikategorikan dalam nilai indeks rendah atau tidak baik.

4.3 Analisis Penilaian *Outer Model*

Penilaian *outer model* bertujuan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya (Sanjiwani et al., 2015). Penilaian ini terdiri dari uji validitas menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*, uji reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach alpha*, uji multikolinieritas.

	IMN7	0.859
Kinerja Bisnis (Y)	KB1	0.843
	KB10	0.871
	KB2	0.872
	KB3	0.777
	KB4	0.862
	KB5	0.869
	KB6	0.848
	KB7	0.897
	KB9	0.843
Modal (X1)	MDL1	0.914
	MDL11	0.867
	MDL13	0.809
	MDL3	0.905
	MDL5	0.932
	MDL7	0.918
	MDL9	0.890
Modal X1*Iman(z)	Modal X1*Iman(z)	0.736
Orientasi Kewirausahaan (X2)	OrKw1	0.789
	OrKw10	0.846
	OrKw2	0.828
	OrKw4	0.867
	OrKw5	0.834
	OrKw6	0.881
	OrKw7	0.824
	OrKw8	0.787
	OrKw9	0.827
OrKw (X2)*Iman (Z)	OrKw (X2)*Iman (Z)	0.598

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$ yang artinya indikator variabel pada tabel tersebut dinyatakan valid atau layak digunakan untuk penelitian serta dapat melanjutkan analisis selanjutnya. Apabila terdapat nilai *outer loading* dibawah 0,7 yaitu 0,5 maka hasil tersebut dianggap layak untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Ghozali & Latan, 2015).

4.3.2 Discriminant Validity

Pada pengujian *discriminant validity* nilai yang digunakan adalah nilai *cross loading*, suatu nilai yang dapat dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* pada variabel lebih besar dibandingkan variabel lainnya (Sari et al., 2018). Berikut nilai *cross loading* pada masing-masing indikator variabel penelitian:

Tabel 4. 12

Cross Loading

Indikator	Iman (z)	Kinerja Bisnis (Y)	Modal (X1)	Moderating Effect X1	Moderating Effect X2	Orientasi Kewirausahaan
IMN1	0,822	0,352	0,143	0,131	0,317	0,304
IMN2	0,726	0,268	-0,049	0,240	0,308	0,229
IMN3	0,803	0,253	-0,043	0,116	0,297	0,233
IMN4	0,864	0,315	-0,056	0,092	0,304	0,325
IMN5	0,806	0,259	-0,025	0,061	0,261	0,239
IMN6	0,856	0,271	-0,086	0,114	0,249	0,314
IMN7	0,859	0,316	-0,087	0,167	0,215	0,291
KB1	0,185	0,843	0,356	-0,020	0,034	0,471
KB10	0,424	0,871	0,235	0,035	0,129	0,636

KB2	0,272	0,872	0,258	-0,009	0,062	0,514
KB3	0,106	0,777	0,327	-0,023	0,000	0,440
KB4	0,352	0,862	0,240	0,038	-0,001	0,440
KB5	0,259	0,869	0,391	-0,104	0,039	0,556
KB6	0,350	0,848	0,265	0,005	-0,080	0,444
KB7	0,305	0,897	0,280	0,026	0,022	0,566
KB9	0,439	0,843	0,224	0,117	0,037	0,592
MDL1	-0,020	0,308	0,914	-0,474	0,025	0,182
MDL11	-0,021	0,264	0,867	-0,434	0,093	0,110
MDL13	-0,039	0,249	0,809	-0,416	-0,018	0,088
MDL3	-0,093	0,271	0,905	-0,477	-0,026	0,145
MDL5	-0,055	0,333	0,932	-0,467	0,075	0,223
MDL7	-0,068	0,292	0,918	-0,462	0,034	0,178
MDL9	0,092	0,340	0,890	-0,445	0,126	0,189
Modal X1 * Iman (Z)_	0,160	0,010	-0,509	1,000	0,161	0,044
OrKw1	0,176	0,509	0,215	-0,067	0,029	0,789
OrKw10	0,380	0,506	0,089	0,048	0,109	0,846
OrKw2	0,236	0,574	0,327	-0,007	0,088	0,828
OrKw4	0,336	0,523	0,098	0,020	0,140	0,867
OrKw5	0,214	0,537	0,173	0,019	0,147	0,834
OrKw6	0,337	0,507	0,165	-0,001	0,074	0,881
OrKw7	0,315	0,435	0,051	0,078	0,059	0,824
OrKw8	0,207	0,493	0,192	0,114	0,103	0,787
OrKw9	0,361	0,490	0,021	0,140	0,102	0,827
Orientasi Kewirausahaan (X2)_ * Iman (Z)_	0,340	0,036	0,054	0,161	1,000	0,115

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 menyatakan bahwa, masing-masing indikator penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibanding dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) dimana masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0.5 untuk model yang baik (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4. 13

Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Iman (Z)_	0,674
Kinerja Bisnis (Y)_	0,729
Modal X1	0,795
<i>Moderating Effect X1</i>	1,000
<i>Moderating Effect X2</i>	1,000
Orientasi Kewirausahaan (X2)_	0,692

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel *Average Variant Extracted* (AVE) dapat diketahui bahwa nilai AVE variabel iman, kinerja bisnis, modal usaha, *moderating effect X1*, *moderating effect X2*, dan orientasi kewirausahaan adalah > 0,5 yang artinya variabel tersebut telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

4.3.3 *Composite Reliability*

Pada pengujian *composite reliability* merupakan salah satu bagian dari uji nilai reliabilitas indikator pada suatu variabel penelitian. Suatu nilai *composite reliability* dapat dikategorikan baik apabila nilai *composite reliability* $> 0,7$. Berikut nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. 14
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Iman (Z) ₋	0,935
Kinerja Bisnis (Y) ₋	0,960
Modal X1	0,964
<i>Moderating Effect X1</i>	1,000
<i>Moderating Effect X2</i>	1,000
Orientasi Kewirausahaan (X2) ₋	0,953

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada seluruh variabel penelitian memiliki nilai $> 0,7$ yang artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi *composite reliability*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.3.4 *Cronbach's Alpha*

Pada pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat menggunakan nilai *Cronbach alpha*, yaitu suatu variabel yang dinyatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* memiliki nilai $> 0,6$ dan nilai *composite reliability*

memiliki nilai $> 0,7$. (Latan dan Ghozali,2012) Berikut nilai *cronbach's alpha* yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. 15
Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Iman (Z)	0,919
Kinerja Bisnis (Y)	0,953
Modal X1	0,957
Moderating Effect X1	1,000
Moderating Effect X2	1,000
Orientasi Kewirausahaan (X2)_	0,944

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai $> 0,6$ yang artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat dari nilai *cronbach's alpha*.

4.3.5 Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas nilai yang digunakan adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu nilai multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *cut off* yang menunjukkan nilai $> 0,1$. Berikut nilai *collinerity statistics* (VIF) yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. 16
Collinerity Statistic (VIF)

	Kinerja Bisnis (Y)
Iman (Z)	1,283
Kinerja Bisnis (Y)	

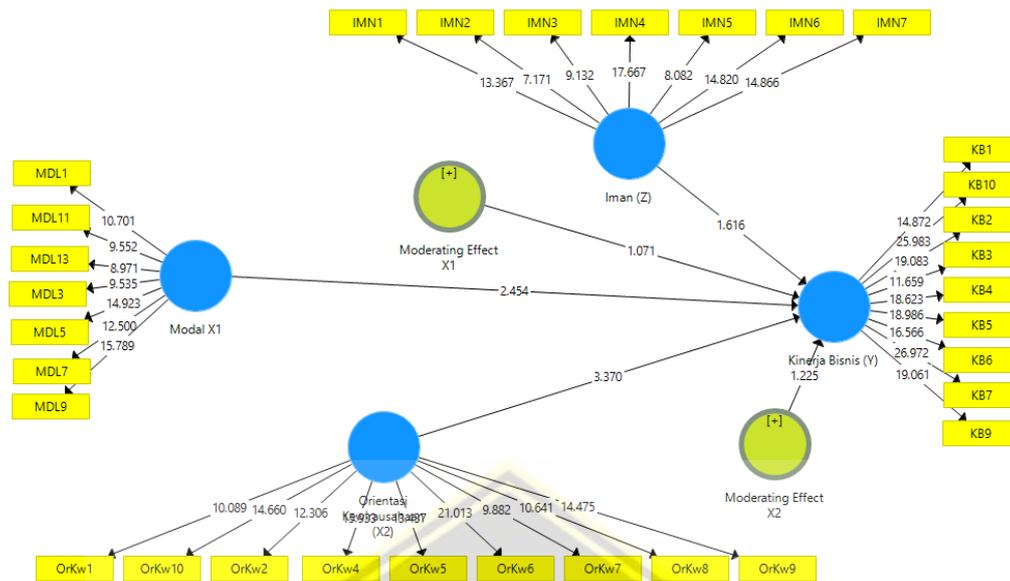
Modal X1	1,465
<i>Moderating Effect X1</i>	1,451
<i>Moderating Effect X2</i>	1,172
Orientasi Kewirausahaan (X2)_	1,197

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa untuk melihat nilai uji multikolinieritas dapat dilihat melalui tabel nilai *collinierity statistics* (VIF) dengan hasil *inner* dari variabel iman terhadap kinerja bisnis sebesar 1,283, hasil dari modal usaha terhadap kinerja bisnis sebesar 1,465, hasil dari *moderating effect* (X1) terhadap kinerja bisnis sebesar 1,451, hasil dari *moderating effect* (X2) terhadap kinerja bisnis sebesar 1,172, sedangkan hasil dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis sebesar 1,197. Dari masing-masing variabel yang memiliki nilai VIF < 5 artinya nilai tersebut tidak melanggar uji multikolinieritas.

4.4 Analisis Penilaian *Inner Model*

Penilaian *inner model* ini terdiri dari tiga analisis pengukuran nilai yaitu berdasarkan nilai R² (*R-square*), *Godness of Fit* (GoF), dan uji hipotesis. Berikut skema pengujian *inner model* dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Skema Pengujian *Inner Model*

4.4.1 Uji *Path Coefficient*

Uji *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa tinggi efek pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan skema inner model diatas dapat diketahui bahwa *path coefficient* terbesar menunjukkan pada Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis sebesar 3,370. Pengaruh terbesar yang lainnya adalah Modal Usaha terhadap Kinerja Bisnis sebesar 2,454 dan Iman terhadap Kinerja Bisnis sebesar 1,616. Pengaruh terbesar selanjutnya adalah *Moderating Effect* (X2) terhadap Kinerja Bisnis sebesar 1,225 dan *Moderating Effect* (X1) terhadap Kinerja Bisnis sebesar 1,071.

Berdasarkan penjelasan hasil dari uji *path coefficient* menunjukkan bahwa angka dalam model tersebut memiliki hasil yang positif, hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin besar nilai *path coefficient* pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen maka semakin kuat pada pengaruh antar variabel tersebut.

4.4.2 Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Nilai R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kinerja Bisnis (Y)	0.486	0.459

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel *R-Square* digunakan untuk melihat pengaruh variabel Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa besar pengaruh modal usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis sebesar 0.486 atau 48,6%.

4.4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasil yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *nilai t-statistic* dan *nilai p values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila *nilai p values* < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*

Tabel 4. 18
Nilai Inner Weights

	Sampel Asli (O)	Sampel Mediasi (M)	Standar Deviasi (STDEV)	t-statistik	t-tabel	p-value	Keterangan
Iman -> Kinerja Bisnis	0,226	0,230	0,140	1,616	1,967	0,107	Positif Tidak Signifikan

Modal -> Kinerja Bisnis	0,331	0,307	0,135	2,454	1,967	0,014	Positif Signifikan
<i>Moderating Effect -> Kinerja Bisnis</i>	0,195	0,182	0,182	1,071	1,967	0,285	Positif Tidak Signifikan
<i>Moderating Effect -> Kinerja Bisnis</i>	-0,229	-0,180	0,187	1,225	1,967	0,221	Negatif Tidak Signifikan
Orientasi Kewirausahaan - > Kinerja Bisnis	0,486	0,491	0,144	3,370	1,967	0,001	Positif Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Penelitian ini mengajukan sebanyak 4 hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan Teknik analisis *bootstrapping*. Melalui hasil nilai *t-statistik* yang diperoleh dapat diketahui pengaruh tingkat signifikansi antara variabel independen ke variabel dependen. Apabila *t-statistik* > 1,967 maka pengaruhnya adalah signifikan. Selanjutnya melalui hasil dari *P Value* yang diperoleh apabila nilai *P Value* pada setiap variabel < 0,05 maka H₀ ditolak. Pengaruh positif dapat dilihat melalui *Original Sample*. Hasil ringkasan pengujian pengaruh langsung sebagai berikut:

4.4.4 Pengujian Pengaruh Langsung

Tabel 4. 19

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (*Path Coefficient*)

<i>Path Coefficient</i>	Hipotesis	Sampel Asli (O)	<i>t-statistik</i>	t-tabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Iman -> Kinerja Bisnis		0,226	1,616	1,967	0,107	

Modal -> Kinerja Bisnis	H1	0,331	2,454	1,967	0,014	Positif Signifikan
<i>Moderating Effect</i>						
(X1) -> Kinerja Bisnis	H3	0,195	1,071	1,967	0,285	Positif Tidak Signifikan
<i>Moderating Effect</i>						
(X2) -> Kinerja Bisnis	H4	-0,229	1,225	1,967	0,221	Negatif Tidak Signifikan
Orientasi Kewirausahaan -> Kinerja Bisnis	H2	0,486	3,370	1,967	0,001	Positif Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel *Path Coefficient* dapat diketahui bahwa nilai *t statistik* dari pengaruh langsung Modal Usaha terhadap Kinerja Bisnis lebih besar dari *t table* (1,967) yaitu sebesar 2,454 dengan besar pengaruh 0,331 dan *P value* < 0,05 sebesar 0,014. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari Modal Usaha terhadap Kinerja bisnis adalah positif dan signifikan. Maka **H1: Modal Usaha berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis**, didukung.

Nilai *t statistik* dari pengaruh langsung Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis lebih besar dari *t table* (1,967) yaitu sebesar 3,370 dengan besar pengaruh 0,486 dan *P value* < 0,05 sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja bisnis adalah positif dan signifikan. Maka **H2: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis**, didukung.

Nilai *t statistik* dari pengaruh langsung *Moderating effect* (X1) terhadap Kinerja Bisnis lebih kecil dari *t table* (1,967) yaitu sebesar 1,071 dengan besar

pengaruh 0,195 dan $P\ value > 0,05$ sebesar 0,285. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari *Moderating Effect* (X1) terhadap Kinerja bisnis adalah positif dan tidak signifikan. Maka **H3: Moderating effect (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis**, tidak didukung.

Nilai $t\ statistik$ dari pengaruh langsung *Moderating effect* (X2) terhadap Kinerja Bisnis lebih kecil dari $t\ table$ (1,967) yaitu sebesar 1,225 dengan besar pengaruh -0,229 dan $P\ value > 0,05$ sebesar 0,221. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari *Moderating Effect* (X2) terhadap Kinerja bisnis adalah negative dan tidak signifikan. Maka **H4: Moderating effect (X2) berpengaruh negatif terhadap kinerja bisnis**, tidak didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel uji hipotesis yang menunjukkan untuk nilai $t\ statistic$ yang lebih besar 1,967 yaitu 2,454 dan $P\ value < 0,05$ sebesar 0,014 yang artinya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarwanti et al., 2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap kinerja bisnis UMKM. Modal usaha merupakan sumber dana yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk memulai sebuah usaha atau digunakan sebagai pengembangan usaha (Arliani et al., 2019). Menurut pernyataan dari sebagian

responden mengatakan bahwa pentingnya modal usaha dalam memulai usaha atau mengembangkan usaha, mereka mengatakan bahwa memiliki modal usaha sendiri merupakan hal yang lebih baik daripada memiliki modal dari pihak lain (pihak eksternal).

4.5.2 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel uji hipotesis yang menunjukkan untuk nilai *t-statistic* yang lebih besar 1,967 yaitu 3,370 dan *P value* < 0,05 sebesar 0,001 yang artinya orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octavia, 2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM. (Octavia, 2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka tingkat kinerja bisnis semakin tinggi untuk bisa mencapai target yang diinginkan. Orientasi kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjadi dasar dalam mencapai sebuah kesuksesan (Octavia, 2017). Kemampuan kreatif dan inovatif sangat penting dimiliki oleh setiap pelaku usaha agar bisnis yang baru didirikan atau sedang dikembangkan dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan target yang diinginkan oleh pelaku usaha.

4.5.3 Pengaruh Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel iman tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara modal usaha terhadap kinerja bisnis UMKM. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel uji hipotesis yang menunjukkan nilai *t-statistic* yang lebih kecil 1,967 yaitu 1,071 dan *P value* < 0,05 sebesar 0,285 yang artinya iman tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara modal usaha terhadap kinerja bisnis UMKM. Dalam hal ini, iman tidak dapat mendukung hasil modal usaha dan kinerja bisnis karena masih terdapat usaha yang harus memerlukan rencana yang kuat untuk mengembangkan modal usaha yang baik untuk mendukung keimanan yang dimiliki oleh seorang pengusaha muslim UMKM sehingga keimanan tersebut dapat memperkuat pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Grobogan.

Setiap usaha memerlukan modal usaha yang secara jujur di wilayah Kabupaten Grobogan banyak diperoleh melalui perbankan dan koperasi, sehingga pengelolaannya tidak menunjukkan sistem Syariah yang secara jujur penyedia modal dengan peminjam modal secara transparan terdapat perjanjian bagi hasil yang sama-sama diketahui oleh kedua belah pihak. Karena minimnya penyedia modal dengan sistem Syariah, UMKM di Kabupaten Grobogan tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan pinjaman modal pada perbankan dan koperasi, sehingga variabel Iman tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap hubungan modal usaha dengan kinerja bisnis UMKM.

4.5.5 Pengaruh Iman Dalam Memoderasi Hubungan Antara Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel iman tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel uji hipotesis yang menunjukkan nilai *t-statistic* yang lebih kecil 1,967 yaitu 1,225 dan *P value* < 0,05 sebesar 0,221 yang artinya iman tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM. Dalam hal ini, iman tidak dapat mendukung hasil orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis karena masih terdapat usaha yang belum dapat menyeimbangkan antara kemampuan kreativitas dan inovatif dengan keimanan yang dimiliki. Beberapa pelaku usaha muslim masih mendahulukan orientasi kewirausahaan daripada iman, hal tersebut yang menyebabkan ketidakseimbangan iman dan orientasi kewirausahaan. Sehingga pelaku usaha muslim masih harus memerlukan strategi yang kuat untuk mengembangkan iman yang baik untuk mendukung orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan.

Pengusaha muslim UMKM di Kabupaten Grobogan sangat minim kreativitas dan inovasi dalam mewujudkan kinerja bisnis UMKM yang lebih baik. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi pandemic covid-19, banyak UMKM yang terdampak dengan kebijakan pandemic covid-19 apalagi dengan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Terdapat beberapa UMKM yang terpaksa menutup usahanya, jika ada usaha yang masih beroperasi juga melakukan pengurangan jumlah karyawan. Sehingga praktis orientasi kewirausahaan dituntut

untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi kondisi pandemic covid-19 atau New Normal. Diharapkan dengan nilai-nilai iman mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja bisnis UMKM.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Grobogan.
2. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Grobogan.
3. Iman sebagai variabel moderasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hubungan antara modal usaha terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Grobogan.
4. Iman sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Grobogan.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian diharapkan agar pembaca dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam bidang bisnis. Pembaca diharapkan dapat meningkatkan pemahaman teoritis tentang keuangan dalam bidang permodalan serta penerapan orientasi kewirausahaan yang berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM di Jawa Tengah dengan iman sebagai variabel moderat.

2. Pada penelitian ini iman perlu diperkuat dengan indikator-indikator penentu iman yang sesungguhnya sehingga dapat membuat hubungan antara modal usaha dan orientasi kewirausahaan UMKM lebih signifikan, karena iman merupakan sumber inspirasi segala usaha yang dapat mendorong kinerja bisnis UMKM menjadi lebih baik.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan, pengetahuan, serta referensi bagi seluruh pihak yang terlibat sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai modal usaha dan orientasi kewirausahaan pada UMKM di Jawa Tengah khususnya untuk Kabupaten Grobogan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pelaku usaha untuk dapat mengolah modal usaha, meningkatkan kemampuan dalam orientasi kewirausahaan, serta memperkuat keimanan sebagai dasar untuk mengembangkan usaha. Pelaku usaha dapat melakukan hal tersebut dengan melakukan pelatihan atau *event* yang diadakan oleh pemerintah.

5.3.2 Implikasi Praktis

- Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk dapat membantu, membimbing, serta memberikan fasilitas kepada pelaku usaha UMKM dalam memulai atau mengembangkan usaha. Sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak baik untuk pemerintah terutama dalam meningkatkan pendapatan daerah serta dapat mensejahterakan masyarakat.

- **Bagi Pelaku Usaha**

Pelaku usaha diharapkan untuk dapat mengasah kemampuan dalam meningkatkan pengembangan usaha sehingga bisnis usaha tersebut dapat berkembang dengan baik serta dapat meningkatkan perekonomian daerah maupun perekonomian keluarga dari pelaku usaha itu sendiri.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas, berikut ini adalah keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Dalam proses pengambilan data peneliti hanya mengambil data secara online melalui kuesioner *google form* yang menyebabkan peneliti kurang maksimal dalam mendapatkan informasi lebih dari responden karena responden hanya mengisi sesuai dengan petunjuk yang ada didalam *google form* tersebut.
2. Beberapa responden masih belum terbiasa mengisi kuesioner dalam bentuk link *google form*, sehingga proses penelitian sedikit terhambat karena sebagian responden lupa untuk mengisi *google form*. Untuk itu, peneliti akan selalu meminta bantuan responden untuk segera mengisi kuesioner tersebut.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk

melakukan penelitian di masa yang akan datang. Berikut adalah agenda penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah penelitiannya diberbagai bidang usaha atau dapat menambah jumlah responden sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.
2. Meskipun penelitian ini terhambat oleh pandemi Covid-19 peneliti berharap jika keadaan sudah membaik, penelitian selanjutnya dapat melakukan penyebaran data secara langsung untuk memudahkan pengolahan data penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, W., Ermawati, E., & Husain, S. (2018). Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.24252/msa.v6i1.4783>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(4), 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Arliani, L., Indrayani, L., Tripalupi, L. E., Studi, P., Ekonomi, P., & Ganesha, U. P. (2019). Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. 11(2).
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Dewi, W. K., Yurniwati, & Annisaa, R. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*.
- Dori, N., & Sari, I. M. (2015). PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF SYARIAH ENTERPRISE THEORY (Studi Kasus pada Laporan Tahunan

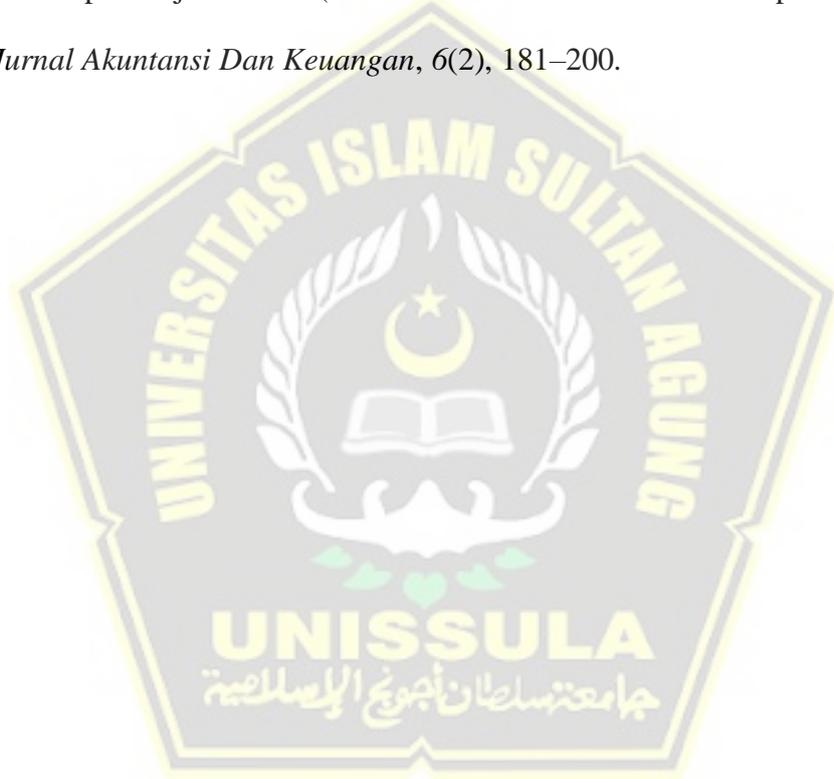
- PT Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 145–160.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., M. P. (2015). Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 496–508.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1093/ageing/25.2.97>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Indonesia, P. R. (2018). *PP No 23 Tahun 2018*. 23/2018. www.pajak.go.id
- Juliandi. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Dengan SMARTPLS*.

- Maryani, N. L. K. S., Widyani, A. A. D., & Saraswati, N. P. A. S. (2020). Pengaruh Kompensasi Finansial terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening pada PT. Arta Sedana Retailindo Cabang Hardys Malls Sanur. *Values*, 1(2), 53–67. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/813>
- Masruroh, M., & Subekti, R. (2017). Aplikasi Regresi Partial Least Square Untuk Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Yogyakarta. *Media Statistika*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.14710/medstat.9.2.75-84>
- Nafik, H. P. P. (2016). Penguatan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Melalui Pembiayaan Di Bmt Mandiri Sejahtera Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(4), 325–332.
- Octavia, A. (2017). Entrepreneurial Orientation Dan Management Skill Sebagai Antecedent Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh). *Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis VII*, 483–490.
- Permen No. 02 Tahun 2019. (2019). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019*. 373426. *permenko-11-tahun-2017*. (n.d.).
- Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawani, B. (2018). *PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, MODAL USAHA DAN PERAN BUSINESS DEVELOPMENT SERVICE TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI KERUPUK DESA KEDUNGREJO SIDOARJO JAWA TIMUR)*. 024, 1–10.

- Renita Helia, Naili Farida, B. P. (2015). Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Produk sebagai Variabel Antara (Studi Kasus pada IKM Batik di Kampung Batik Laweyan, Solo). *Journal Of Social And Political Of Science*, 1–10.
- Rimiyati, H., & Munawaroh, M. (2016). *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)*. 7(2), 130–157.
- Rizal, M., Setianingsih, D., & Chandra, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 525–534.
- Sania Asri, A., & Syaichu. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 7(1), 22–38.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sanjiwani, M., Jayanegara, K., Eka, I. P., & Kencana, N. (2015). *Analisis Kepuasan Konsumen Restoran Cepat Saji Menggunakan Metode Partial Least Square (Studi Kasus: Burger King Bali)*. 4(3), 98–103.
- Sari, R. N., Sjahrudin, H., & Razak, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Di. *JURNAL ORGANISASI DAN MANAJEMEN*, 5(1), 5789–5802.
- Sarwanti, A., Budi, L., & Wulan, H. S. (2017). *Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu di Kabupaten Sukoharjo*. 3, 1–18.

- Supadmi, N. L., & Saputra, D. G. D. (2016). *PERSEPSI WAJIB PAJAK ATAS PEMBERLAKUAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 46 TAHUN 2013 DAN PENGARUHNYA PADA KEPATUHAN PERPAJAKAN (STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA SEMARANG)*. 22(2), 95–107.
- Usada, U., Hakim, L., & Kurniawati, A. T. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Unusida Dengan Pendekatan Partial Least Square (Pls). *Journal of Research and Technology*, 2(2), 6–13.
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwih3qCs77PVAhXDNo8KHe9eAsUQFggnMAE&url=https%3A%2F%2Fjournal.unusida.ac.id%2Findex.php%2Fjrt%2Farticle%2Fdownload%2F56%2Fpdf&usg=AFQjCNHKDFjhEgL9qDE4Ov3zYT4hmVjCxA>
- Wahyundaru, S. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Menghambat Kesiapan Usaha Mikro Kecil (UMKM) Dalam Menerapkan Standart Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kotamadya Semarang*.
- Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah, N. L. (2017). Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar, dan Teknologi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16, 46–61.
- Wardoyo, P., Rusdianti, E., & Purwantini, S. (2015). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Usaha dan Kinerja Bisnis UMKM Di Desa Ujung-Ujung, Kec. Pabelan, Kab. Semarang*. 1983, 400.

- Wijaya, C. (2017). Perilaku individu organisasi. In *Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan*. www.lpppindonesia.com
- Wulandari, R. (2019). *KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus Pada UMKM PROVINSI DKI JAKARTA) PROGRAM STUDI MANAJEMEN*.
- Zuliyati, Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2017). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Kudus). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 181–200.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu/Saudara yang Terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Alvi Dwi Hapsari
NIM	:	S1 Akuntansi
Judul Penelitian	:	PERAN IMAN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA MODAL USAHA & ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA BISNIS PENGUSAHA MUSLIM UMKM.

Memohon kesediaan kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan bantuan dengan mengisi kuesioner yang disediakan. Adapun data yang akan diperoleh dari kuesioner ini hanya untuk penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini semata-mata hanya untuk kajian ilmiah, sehingga kerahasiaan akan dijaga sesuai dengan kepentingan penelitian, sehingga Bapak/Ibu/Saudara tidak perlu khawatir untuk menyertakan identitas dan menjawab pernyataan yang ada. Atas kerja sama Bapak/Ibu/Saudara saya ucapkan terima kasih.

Grobogan, _____ 2021

Hormat saya,

Alvi Dwi Hapsari

NIM 31401700018

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Usia : _____

Agama : _____

Jenis Kelamin :

- Laki-Laki
- Perempuan

Pendidikan Terakhir :

- SMP/Sederajat
- SMA/Sederajat
- Diploma
- Sarjana (S1)
- Pascasarjana (S2)

B. IDENTITAS USAHA

Nama Usaha : _____

Jenis Usaha : _____

Alamat : _____

Nomor Telepon (yang bisa dihubungi) : _____

Lama Usaha : _____

Omset Perbulan : _____

C. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikanlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i, dengan cara memberi tanda centang (\surd) pada kolom yang tersedia. Jawaban diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

STS = SANGAT TIDAK SETUJU**TS = TIDAK SETUJU****N = NETRAL****S = SETUJU****SS = SANGAT SETUJU****D. PERNYATAAN UNTUK RESPONDEN****Modal Usaha**

Modal usaha merupakan sumber dana yang digunakan oleh seseorang pada saat akan memulai sebuah bisnis atau usaha. Modal secara umum diartikan sebagai sumber dana yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		5	4	3	2	1
1.	Modal usaha sendiri dapat menentukan tingkat kinerja bisnis UMKM.					
2.	Modal usaha sendiri tidak dapat menentukan tingkat kinerja bisnis UMKM.					
3.	Modal usaha sendiri dapat membantu dalam kegiatan proses perkembangan usaha.					
4.	Modal usaha sendiri tidak dapat membantu dalam kegiatan proses perkembangan usaha.					
5.	Modal pinjaman dari pihak luar dapat membantu dalam kegiatan proses perkembangan usaha.					
6.	Modal pinjaman dari pihak luar tidak cukup membantu dalam kegiatan proses perkembangan usaha.					
7.	Modal pinjaman dari pihak luar dapat menentukan tingkat kinerja bisnis UMKM.					
8.	Modal pinjaman dari pihak luar tidak dapat menentukan tingkat kinerja bisnis UMKM.					
9.	Modal usaha sangat bermanfaat dalam pengelolaan kegiatan usaha kinerja bisnis UMKM.					
10.	Modal usaha tidak bermanfaat dalam pengelolaan kegiatan usaha kinerja bisnis UMKM.					
11.	Hambatan dalam mengakses modal dari pihak luar (eksternal) dapat menentukan tingkat kinerja bisnis UMKM.					
12.	Hambatan dalam mengakses modal dari pihak luar					

	(eksternal) tidak dapat menentukan tingkat kinerja bisnis UMKM.					
13.	Saya mengalami hambatan dalam mengakses modal dari pihak luar (eksternal)					
14.	Saya tidak mengalami hambatan dalam mengakses modal dari pihak luar (eksternal)					

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan inovasi dan kreatif yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam wirausaha.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		5	4	3	2	1
1.	Pelaku usaha selalu melakukan perubahan dalam menciptakan produk yang akan dipasarkan.					
2.	Setiap kemampuan inovasi yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat menentukan tingkat kinerja bisnis UMKM.					
3.	Setiap kemampuan inovasi yang dimiliki oleh pelaku usaha tidak dapat menentukan tingkat kinerja bisnis UMKM.					
4.	Setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam bisnis UMKM akan diambil manfaatnya oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usaha tersebut.					
5.	Setiap pengambilan keputusan, pelaku usaha harus bersedia menghadapi risiko dalam pengembangan bisnis di masa yang akan datang.					
6.	Setiap pengambilan keputusan, pelaku usaha harus memperhitungkan risiko serta dapat meminimalisir risiko yang buruk pada bisnis.					
7.	Jika dalam pengambilan keputusan dapat berakibat buruk					

	pada usaha, pelaku usaha harus memiliki strategi agar bisnis tersebut dapat kembali seperti semula.					
8.	Setiap pelaku usaha harus memiliki sikap pro aktif dalam menghadapi perubahan-perubahan serta perkembangan-perkembangan IPTEK dalam hal proses produksi.					
9.	Setiap pelaku usaha harus memiliki sikap pro aktif dalam menghadapi perubahan-perubahan serta perkembangan-perkembangan IPTEK dalam hal proses pemasaran.					
10.	Saya selalu bertanggung jawab dalam setiap kegiatan dalam usaha untuk perkembangan bisnis yang lebih baik.					

Iman

Iman merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang termasuk pelaku usaha bisnis UMKM.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		5	4	3	2	1
1.	Setiap pelaku usaha harus menciptakan produk yang sesuai dengan aturan BPOM yang artinya produk tersebut tidak membahayakan untuk dikonsumsi oleh konsumen.					
2.	Setiap pelaku usaha tidak menambahkan atau mengurangi bahan baku untuk kegiatan produksi.					
3.	Setiap pelaku harus bersikap jujur dalam seluruh kegiatan bisnis, mulai dari kegiatan produksi sampai kegiatan pemasaran kepada konsumen.					
4.	Setiap pelaku usaha harus memberikan kualitas produk yang baik serta dapat memberikan pelayanan yang sesuai kepada konsumen.					
5.	Konsumen berhak memilih produk mana yang akan dipilih dan konsumen berhak memberikan komplain terhadap produk atau pelayanan yang tidak sesuai					

	dengan cara memberikan kritik dan saran yang membangun.					
6.	Setiap pelaku usaha mampu bekerja keras untuk dapat menghasilkan target yang diinginkan.					
7.	Setiap pelaku usaha yang mampu bekerja keras dapat meningkatkan proses kinerja bisnis UMKM tersebut.					

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis merupakan sebuah tingkat yang telah dicapai atau sebuah pencapaian yang telah dilakukan oleh pelaku usaha bisnis UMKM.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		5	4	3	2	1
1.	Pertumbuhan jumlah karyawan dapat menentukan tingkatan kinerja bisnis UMKM.					
2.	Dalam kondisi pandemic saat ini, pertumbuhan jumlah karyawan mengalami hambatan dalam proses kinerja usaha.					
3.	Tingkat keberhasilan usaha dapat diukur dari banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki.					
4.	Setiap pelaku usaha harus dapat memprediksi setiap peluang yang ada dalam bisnis.					
5.	Setiap tahunnya pelaku usaha harus dapat mencapai target yang sudah ditentukan oleh usaha tersebut.					
6.	Target keuntungan bisnis dapat ditentukan dengan tingkat penjualan dipasar.					
7.	Setiap keuntungan usaha harus berdampak pada pertumbuhan tingkat usaha.					
8.	Target keuntungan usaha ditentukan dengan tingkat penjualan dipasar.					
9.	Setiap usaha diharapkan mendapatkan keuntungan					

	pendapatan yang dapat menutup semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh pelaku usaha.					
10.	Pertumbuhan usaha dapat menyerap tenaga kerja.					



Lampiran 2 Hasil Kuesioner

LAMPIRAN
HASIL JAWABAN RESPONDEN

MODAL USAHA													
MDL1	MDL2	MDL3	MDL4	MDL5	MDL6	MDL7	MDL8	MDL9	MDL10	MDL11	MDL12	MDL13	MDL14
5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5
3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3
2	4	2	4	2	4	2	4	1	5	2	4	4	2
5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5
2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
2	2	2	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4	2
2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	4	3	3
4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3
2	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	2	2	3
2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2
3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
2	4	2	4	3	3	3	3	1	4	4	2	3	3
2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	2
1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4	1
2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1
2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2
2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3

1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1
2	4	2	3	3	3	3	3	1	5	4	2	4	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	1	2	3	1	4	3	1	3	3	1	2	3
1	4	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4
1	5	1	4	2	5	1	4	2	5	1	5	2	4
1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4	1
1	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	4	2
2	4	1	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2
1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	2	3	2	2	2	3	1	3	3	1	4	3	2
1	4	2	4	2	4	4	4	1	4	3	3	2	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	1	5	2	4	1	4	2	5	1	4	2	5
2	5	2	4	1	4	1	5	1	4	2	4	2	5
2	4	2	4	2	4	1	5	2	4	2	4	1	5
1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2
1	5	1	2	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
2	5	2	5	1	4	1	4	1	5	1	4	2	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4	1
1	2	1	4	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1
2	4	2	4	1	5	1	5	2	4	2	4	1	4
1	4	1	4	1	5	2	4	1	4	1	5	2	5
1	4	2	4	2	2	2	4	1	2	2	3	3	2
2	4	1	4	2	4	2	4	1	5	1	4	2	4
1	4	2	5	2	4	2	4	1	4	2	4	1	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	2	2

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN									
OrKw1	OrKw2	OrKw3	OrKw4	OrKw5	OrKw6	OrKw7	OrKw8	OrKw9	OrKw10
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	4	2	2	1	1	1	1	1
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
2	3	1	2	2	2	3	1	3	1
2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	3	2	2	1	3	3
2	2	3	2	2	2	2	2	2	1
3	2	3	2	3	2	1	3	3	2

1	1	5	1	2	2	2	2	2	2
3	2	4	2	2	2	2	3	3	2
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
1	1	4	2	1	1	2	1	2	2
1	2	2	2	1	3	3	1	3	2
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	2	2	2	1
1	3	3	2	1	1	1	2	1	1
2	2	4	2	2	2	2	2	2	1
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
1	2	4	3	2	2	2	2	2	1
2	2	5	2	2	2	2	2	2	2
1	2	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	1	2	1	3	2	2	3	3
2	2	4	2	2	2	2	3	2	2
2	1	4	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	3	3	4	2	2
1	1	4	2	2	2	2	2	2	2
2	1	3	1	1	2	3	1	2	3
1	2	3	1	1	1	1	1	1	1
3	1	2	1	2	2	1	3	1	2
2	1	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	4	2	2	2	1	2	2	1
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
3	2	4	2	2	2	1	1	1	1
2	2	2	2	3	3	3	3	4	2
2	1	3	2	1	3	2	3	2	2
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	4	1	2	2	1	1	1	2

2	1	2	3	1	2	3	1	3	2
2	3	2	2	3	3	2	2	3	3
2	1	4	1	2	1	2	1	1	2
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
2	2	1	3	1	3	2	3	1	2
3	1	4	2	1	1	1	3	3	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	3	1	3	4	3
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
2	1	4	1	2	2	1	1	2	2
1	1	4	2	1	1	2	1	2	2
2	2	4	2	2	2	2	1	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
1	2	5	2	1	2	1	2	1	2
2	3	1	3	1	2	3	2	3	1
2	1	4	1	1	2	2	2	2	1
1	1	4	1	2	1	2	2	1	2
2	1	5	2	1	1	2	2	2	1
2	2	4	2	1	2	1	1	2	1
2	2	5	1	1	2	2	1	1	1
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
3	1	4	2	1	2	1	2	1	1
1	2	4	1	2	2	1	2	1	1
1	2	4	1	2	2	2	2	1	1
1	1	4	2	1	1	2	4	2	1

1	1	2	1	2	1	2	1	3	2
1	1	5	1	2	2	2	2	1	1
1	2	5	2	2	2	1	1	1	1
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
1	2	4	2	1	2	1	2	1	2
1	2	5	2	1	1	2	1	2	1
2	2	4	2	2	1	2	1	2	1
1	2	5	1	2	1	2	1	2	2
1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2	2	2	1
1	1	2	3	3	3	2	1	1	1
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
1	1	3	1	2	1	1	2	2	1
1	1	4	1	1	1	1	1	1	1

IMAN						
IMN1	IMN2	IMN3	IMN4	IMN5	IMN6	IMN7
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
3	3	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1
3	3	2	2	2	2	3
2	5	3	4	2	4	3
5	5	5	5	5	5	5
2	3	2	3	2	3	2

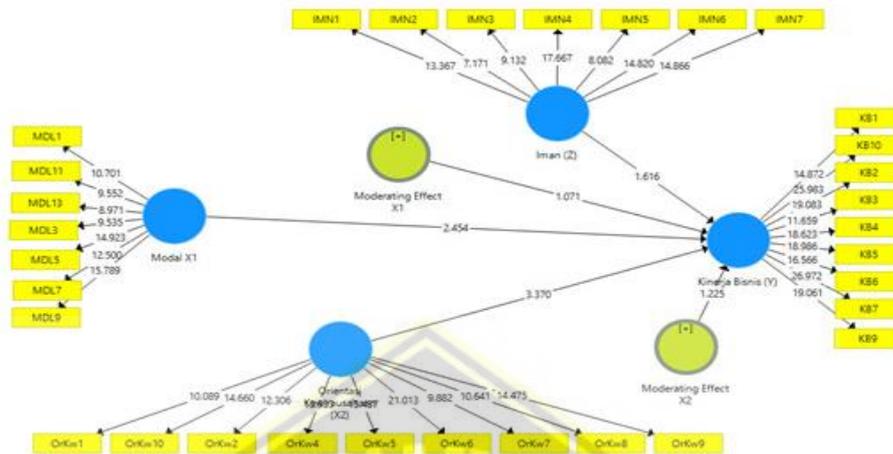
2	3	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	3	3
1	2	2	3	2	3	3
1	1	1	1	1	2	2
4	3	2	3	2	2	3
1	1	2	3	2	3	3
1	2	1	1	1	2	2
2	2	1	2	1	2	2
1	2	1	2	2	2	2
2	1	3	4	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	3	2	3	2
1	1	3	1	2	1	1
1	2	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	2	2
2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
3	2	1	3	2	3	3
2	2	2	2	2	2	2
1	2	1	1	1	2	2
3	3	3	2	2	2	2
1	2	1	1	1	2	2
3	1	2	1	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	1	1	1	3
2	3	2	2	2	2	2

1	1	1	1	1	1	2
2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	2	3	2
1	3	4	3	2	3	3
5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	2	1	2	1
1	2	3	1	1	1	2
2	2	2	2	2	2	2
1	2	1	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	2	2
1	2	2	3	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2
2	4	3	3	2	3	1
2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	1	2	1	2
1	2	2	2	2	3	3
2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	1	2	2
1	2	1	1	1	1	1
2	1	2	1	2	1	1
3	2	3	1	2	3	2
1	1	1	1	1	1	1
2	1	2	1	2	1	1
1	1	1	2	1	2	1
2	1	2	1	5	1	2

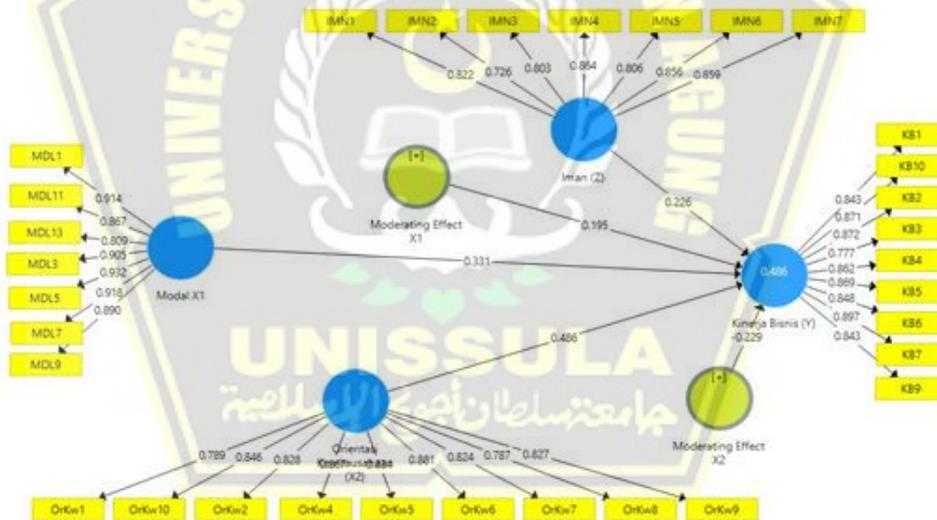
5	5	5	3	5	3	5	5	5	5
5	5	5	3	5	3	5	5	5	5
4	3	4	2	2	2	2	4	1	2
3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
1	2	3	3	3	1	3	3	3	4
2	3	2	2	3	3	2	3	4	2
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
3	2	4	2	3	2	2	3	2	2
3	3	3	2	2	2	2	4	2	2
3	2	3	3	2	2	3	2	2	3
1	3	2	3	2	3	3	3	2	3
3	2	4	2	3	2	2	3	2	2
3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
2	2	4	2	4	2	2	3	1	2
2	2	3	2	2	3	2	4	2	2
3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
1	3	2	3	2	3	2	3	3	2
2	2	3	2	2	3	2	4	2	2
1	2	4	1	2	3	3	3	2	3
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
2	3	2	3	2	2	3	2	3	1
1	2	4	2	2	2	2	4	2	2
2	2	2	2	2	2	2	4	3	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2	3	2	2	3
2	3	4	2	2	2	2	2	1	2
2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
2	3	3	2	2	2	2	3	2	1
2	2	1	3	2	3	3	2	1	3
2	2	2	2	2	2	2	4	2	2

Lampiran 3. Olah Data SMARTPLS

Inner Model



Outer Model



Outer Loading

	Iman (Z)	Kinerja Bisnis (Y)	Modal X1	Moderating Effect X1	Moderating Effect X2	Orientasi Kewirausahaan (X2)
IMN1	0.822					
IMN2	0.726					
IMN3	0.803					
IMN4	0.864					
IMN5	0.806					
IMN6	0.856					
IMN7	0.859					
KB1		0.843				
KB10		0.871				
KB2		0.872				
KB3		0.777				
KB4		0.862				
KB5		0.869				
KB6		0.848				
KB7		0.897				
KB9		0.843				
MDL1			0.914			
MDL11			0.867			
MDL13			0.809			
MDL3			0.905			
MDL5			0.932			
MDL7			0.918			
MDL9			0.890			
Modal X1 * Iman (Z)				0.736		
OrKw1						0.789
OrKw10						0.846
OrKw2						0.828
OrKw4						0.867
OrKw5						0.834
OrKw6						0.881
OrKw7						0.824
OrKw8						0.787
OrKw9						0.827
Orientasi Kewirausahaan (X2)					0.598	

Cross Loading

	Iman (Z)	Kinerja Bisnis (Y)	Modal X1	Moderating Effect X1	Moderating Effect X2	Orientasi Kewirausahaan (X2)
IMN1	0.822	0.352	0.143	0.131	0.317	0.304
IMN2	0.726	0.268	-0.049	0.240	0.308	0.229
IMN3	0.803	0.253	-0.043	0.116	0.297	0.233
IMN4	0.864	0.315	-0.056	0.092	0.304	0.325
IMN5	0.806	0.259	-0.025	0.061	0.261	0.239
IMN6	0.856	0.271	-0.086	0.114	0.249	0.314
IMN7	0.859	0.316	-0.087	0.167	0.215	0.291
KB1	0.185	0.843	0.356	-0.020	0.034	0.471
KB10	0.424	0.871	0.235	0.035	0.129	0.636
KB2	0.272	0.872	0.258	-0.009	0.062	0.514
KB3	0.106	0.777	0.327	-0.023	0.000	0.440
KB4	0.352	0.862	0.240	0.038	-0.001	0.440
KB5	0.259	0.869	0.391	-0.104	0.039	0.556
KB6	0.350	0.848	0.265	0.005	-0.080	0.444
KB7	0.305	0.897	0.280	0.026	0.022	0.566
KB9	0.439	0.843	0.224	0.117	0.037	0.592
MDL1	-0.020	0.308	0.914	-0.474	0.025	0.182
MDL11	-0.021	0.264	0.867	-0.434	0.093	0.110
MDL13	-0.039	0.249	0.809	-0.416	-0.018	0.088
MDL3	-0.093	0.271	0.905	-0.477	-0.026	0.145
MDL5	-0.055	0.333	0.932	-0.467	0.075	0.223
MDL7	-0.068	0.292	0.918	-0.462	0.034	0.178
MDL9	0.092	0.340	0.890	-0.445	0.126	0.189
Modal X1 * Iman (Z)	0.160	0.010	-0.509	1.000	0.161	0.044
OrKw1	0.176	0.509	0.215	-0.067	0.029	0.789
OrKw10	0.380	0.506	0.089	0.048	0.109	0.846
OrKw2	0.236	0.574	0.327	-0.007	0.088	0.828
OrKw4	0.336	0.523	0.098	0.020	0.140	0.867
OrKw5	0.214	0.537	0.173	0.019	0.147	0.834
OrKw6	0.337	0.507	0.165	-0.001	0.074	0.881
OrKw7	0.315	0.435	0.051	0.078	0.059	0.824
OrKw8	0.207	0.493	0.192	0.114	0.103	0.787
OrKw9	0.361	0.490	0.021	0.140	0.102	0.827
Orientasi Kewirausahaan (X2)	0.340	0.036	0.054	0.161	1.000	0.115

Construct Reability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Iman (Z)_	0.919	0.925	0.935	0.674
Kinerja Bisnis (Y)_	0.953	0.958	0.960	0.729
Modal X1	0.957	0.963	0.964	0.795
Moderating Effect X1	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect X2	1.000	1.000	1.000	1.000
Orientasi Kewirausahaan (X2)	0.944	0.946	0.953	0.692

Inner VIF Values

	Iman (Z)_	Kinerja Bisnis (Y)_	Modal X1	Moderating Effect X1	Moderating Effect X2	Orientasi Kewirausahaan (X2)_
Iman (Z)_		1.283				
Kinerja Bisnis (Y)_						
Modal X1		1.465				
Moderating Effect X1		1.451				
Moderating Effect X2		1.172				
Orientasi Kewirausahaan (X2)		1.197				

Inner Weights (Mean, STDEV, t-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Iman (Z)_ -> Kinerja Bisnis (Y)_	0.226	0.230	0.140	1.616	0.107
Modal X1 -> Kinerja Bisnis (Y)_	0.331	0.307	0.135	2.454	0.014
Moderating Effect X1 -> Kinerja Bisnis (Y)_	0.195	0.182	0.182	1.071	0.285
Moderating Effect X2 -> Kinerja Bisnis (Y)_	-0.229	-0.180	0.187	1.225	0.221
Orientasi Kewirausahaan (X2)_ -> Kinerja Bisnis (Y)_	0.486	0.491	0.144	3.370	0.001

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Bisnis (Y)_	0.486	0.459